

**SOMBONG MENURUT ALQURAN (PERSEPSI MAHASISWI  
ASRAMA PUTRI IAIN PALOPO)**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MELISA AISYAH  
NIM. 14.16.9.0003**

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2018**

**SOMBONG MENURUT ALQURAN (PERSEPSI MAHASISWI  
ASRAMA PUTRI IAIN PALOPO)**



**S K R I P S I**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**MELISA AISYAH  
NIM. 14.16.9.0003**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas , Lc., M.A
2. H. Rukman AR. Said. Lc., M. Th.I

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)**” Yang di tulis oleh **Melisa Aisyah**, dengan **NIM 14.16.9.0003** Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Selasa **27 Juli 2018** bertepatan dengan **14 Zulkaidah 1438 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (**S.Ag**)

**Palopo, 27 Juli 2018 M**  
**14 Zulkaidah 1438 H**

### TIM PENGUJI

- 
- |   |                   |           |
|---|-------------------|-----------|
| 1. Dr.Efendi P, M.Sos.I.                | Ketua Sidang      | ( ..... ) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | ( ..... ) |
| 3. Dr. Hj. Nuryani, M.A.                | Penguji I         | ( ..... ) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.HI.            | Penguji II        | ( ..... ) |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I      | ( ..... ) |
| 6. H. Rukman AR. Said. Lc., M. Th.I.    | Pembimbing II     | ( ..... ) |

### Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah

Ketua Program Studi Ilmu  
Al-Quran danTafsir

**Dr. Efendi P, M.Sos.I**  
NIP. 19651231 199803 1 009

**Drs. Syahrudin, M.HI**  
NIP.19651231 199803 1 007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalaamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Melisa Aisyah

NIM :14.16.9.0003

Program Studi : Ilmu Alquran & Tafsir

Judul Skripsi :”Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu ‘alaikum Wr. Wb.

Palopo, 23 Juli 2018

Pembimbing I

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**  
**NIP: 19710927 200312 1 002**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalaamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Melisa Aisyah

NIM : 14.16.9.0003

Program Studi : Ilmu Alquran & Tafsir

Judul Skripsi : "Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Palopo, 23 Juli 2018

Pembimbing II

**H. Rukman AR. Said. Lc., M. Th.**  
**NIP. 19710701200012 1 001**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul : "Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)"

Yang ditulis oleh:

Nama : Melisa Aisyah

NIM : 14 16 9 0003

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas , Lc., M.A**  
**Th.I**  
**NIP. 19710927 200312 1 002**

**H. Rukman AR. Said. Lc., M.**  
**Th.I**  
**NIP. 19710701200012 1 001**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalaamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Melisa Aisyah

NIM :14.16.9.0003

Program Studi :Ilmu Alquran & Tafsir

Judul Skripsi : ”Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu ‘alaikum Wr. Wb.

Palopo, 23 Juli 2018

Penguji II

**Ratnah Umar, S.Ag., M.HI**  
**NIP. 19720203 199903 2 001**

## NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo

Di,-

Palopo

Assalaamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama :Melisa Aisyah

NIM :14.16.9.0003

Program Studi :Ilmu Alquran & Tafsir

Judul Skripsi : ”Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalaamu ‘alaikum Wr. Wb.

Palopo, 23 Juli 2018

Penguji I

**Dr. Hj. Nuryani, M.A**  
**NIP. 19640623 199303 2 001**



## **PERSETUJUAN PENGUJI**

Skripsi yang berjudul : “Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)”

Yang ditulis oleh:

Nama : Melisa Aisyah

NIM : 14.16.9.0003

Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada Ujian *Munaqasyah*.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 Juli 2018

Penguji I

Penguji II

**Dr. Hj. Nuryani, M.A**  
**NIP. 19640623 199303 2 001**

**Ratnah Umar, S.Ag., M.HI**  
**NIP. 19720203 199903 2 001**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melisa Aisyah  
NIM : 14 16 9 0003  
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang penulis akui sebagai hasil tulisan penulis sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Juli 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Melisa Aisyah**  
**Nim 14 16 9 0003**

## **ABSTRAK**

**Melisa Aisyah**, 2018 “Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)”. Skripsi, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (1) Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. Pembimbing (2) H. Rukman A.R. Said, Lc., M.th. I.

---

### **Kata Kunci: Sombong, Persepsi, Mahasiswi.**

Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana sombong dalam Alquran. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: 1. Bagaimana makna sombong menurut Alquran? 2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya sombong menurut Alquran? 3. Bagaimana persepsi mahasiswi Asrama Putri tentang sombong dalam Alquran?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui bagaimana makna sombong dalam Alquran 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sifat sombong menurut Alquran 3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang sombong dalam Alquran.

Lokasi penelitian ini adalah Asrama Putri IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan pada para mahasiswi yang tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang mana seseorang merasa bangga dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. 2) Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki sifat sombong dikarenakan: karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain, kekuasaan atau jabatan, keelokan wajahnya, kekayaan, karena kekuatan fisik, dan karena keseringan mendapat pujian yang berlebihan. 3) Dari penelitian penulis mengenai sifat sombong yang terjadi di Asrama Putri IAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sifat sombong harus dihindari. Selain sifat sombong merupakan penyakit hati, sifat sombong juga dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang-orang yang ada disekitar kita. Mayoritas penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memahami sifat sombong merupakan sifat yang buruk dan sangat dibenci oleh Allah swt. Terkait dengan sifat sombong

penghuni Asrama Putri IAIN Palopo hampir rata-rata menghindari sifat tersebut.

Sebagai implikasi dari hasil penelitian, maka sepatutnya setiap mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo selalu berfikir terbuka dan mengkaji Alquran lebih dalam sehingga tidak terjangkit sifat sombong.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor: 158 Tahun dan Nomor 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	k dan h
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	ha

ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta‘addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

## C. *Ta’ marbutah*di Akhir Kata

1. Bila dimatikan di tulis *h*

حكمة علة	Ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>‘illah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti s{alat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء زكاة الفطر	Ditulis ditulis	<i>karāmah al-auliya’</i> <i>zakāh al-fitri</i>
------------------------------	--------------------	--

## D. Vokal

Bunyi	Pendek	Panjang
<i>Fathah</i>	A	Ā
<i>Kasrah</i>	I	Ī
<i>Dammah</i>	U	Ū

## E. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القران القياس السماء الشمس	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Alquran</i> <i>al-Qiyās</i> <i>al-Samā’</i> <i>al-Syams</i>
-------------------------------------	--	---

## F. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض اهل السنة	Ditulis ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i> <i>ahl al-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	--

## G. Singkatan

swt	: <i>Subhānahuwata'ālā</i>
saw	: <i>Sallallāhu 'alahiwasallam</i>
Q.S	: <i>Qurān Surah</i>
<i>Op.Cit</i>	: <i>Opera Citato</i> (Kutipan kepada sumber terdahulu yang diantarai kutipan lain dari halaman berbeda)
<i>Ibid</i>	: <i>Ibidem</i> (Sumber yang digunakan telah dikutip pada catatan kaki sebelumnya)
Aspuri	: Asrama Putri
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
dll	: dan lain lain
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M	: Masehi
H	: Hijriyah
a.s	: 'alaihi al-salam

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena berkat izin dan ridha-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa dan semoga senantiasa tercurah kepada kekasihku tercinta, Nabi Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya yang senantiasa memelihara dan menghidupkan sunnah-sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak serta kedua orangtua tercinta Ayahanda H. Abd. Azis dan Ibunda Hj. St. Hamsyah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Ilahi Robbi memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu:



1. Dr. Abdul Pirol M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Rustan S., M. Hum, Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag, Wakil Rektor III, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Efendi P, M.Sos.I., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A Wakil Dekan I, Dr. Adilah Mahmud, M.Sos.I Wakil Dekan II, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag Wakil Dekan III, Drs. Syahrudin, M.HI Ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I Sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, yang telah banyak banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A selaku Pembimbing I, Bapak H. Rukman A.R. Said, Lc., M.Th.I selaku Pembimbing II. Penulis sampaikan beribu terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, saran dan motivasi yang dicurahkan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Nuryani, M.A selaku Penguji I, Ibu Ratnah Umar, S.Ag., M.HI. selaku Penguji II. Penulis sampaikan beribu terima kasih atas semua ilmu berharga yang telah diberikan kepada penulis. Saran serta kritikan akan penulis torehkan dalam menempuh masa depan yang lebih cemerlang.
5. Seluruh dosen di kampus IAIN Palopo, penulis ucapkan beribu terimakasih atas semua ilmu yang telah diajarkan kepada penulis. Tidak lupa pula

kepada seluruh jajaran staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah khususnya para staf Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis dalam mengurus segala keperluan administrasi. Sekali lagi, penulis ucapkan banyak terima kasih.

6. Kepada teman-teman narasumber Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo, penulis ucapkan banyak terimakasih atas kesediaannya menjadi narasumber dalam skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat yang ada di PBM *Squad*, penulis ucapkan terimakasih atas motivasinya selama ini, sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan alumni Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) yang selama ini mendoakan dan senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
9. Kepada kakak-kakak senior Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan pengalamannya dalam mengerjakan skripsi. Kemudian terimakasih juga kepada adik-adik junior Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatdi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah terkhusus para sahabat-sahabatseangkatan penulis di program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, angkatan 2014 yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, dan semangatnya: Ade Dian Wahyuni, Mita Sapati, Mulianti, Hariyanti, Nursila, Abdul Muiz Wahid, Muh. Al-Ghazali, Muh. Faiz Muhdar,

Soeharjo, Sudirman, Muharis, dan Riswan. Sekali lagi terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

11. Kepada teman-teman dan adik-adik yang di Asrama Putri khususnya kamar 3A terima kasih atas pengertian dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada teman-teman KKN angkatan ke XXXIII khususnya kepada teman-teman posko Desa Atue Kec. Malili terima kasih yang selama ini memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Kepada saudaraku St. Norma Azis, Muh. Tahir Azis, Muh. Nasir Azis, Asmawati Azis, Fatimah Azis, Adek ucapkan terimakasih atas semangat dan doa beserta bantuan selama ini, semoga kita semua bisa berkumpul di surga.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon do'a semoga pihak-pihak yang disebutkan di atas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulisnya. *Amin Ya Rabbal Al-amin.*

Palopo, 23 Juli 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PENGUJI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Seputar Kajian Tentang Sombong dalam Alquran.....	12
C. Tafsiran Ayat-ayat Alquran tentang sifat Sombong...	15
D. Sombong dalam Alquran.....	20
E. Balasan Bagi Orang-orang yang Sombong.....	25
F. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Analisis Pembahasan.....	58

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Alquran diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw dengan cara berangsur-angsur mulai Nabi menerima wahyu pertama dalam gua Hira' sampai sempurna jumlahnya yang dikehendaki oleh Allah, disamping penyampaian berita resmi beliau diangkat sebagai Rasul terakhir. Bacalah dengan nama Tuhanmu, inilah kalimat pertama Alquran yang diwahyukan kepada Muhammad. Kalimat itu diwahyukan kepadanya pada saat dia menyendiri dan melakukan perenungan di sebuah gua di luar kota Makkah pada 610 M.<sup>1</sup>

Di dalam tubuh manusia terdapat bagian yang bertugas mengatur bagian anggota tubuh yang lain. Baik buruknya perilaku manusia tergantung dari baiknya buruknya bagian ini. Apabila bagian ini baik maka perilaku seseorang akan baik, tetapi apabila bagian ini buruk perilaku seseorang ini akan buruk. Bagian tubuh yang bertugas mengatur dan menentukan perilaku manusia ini disebut hati. Seiring berjalannya waktu akan tumbuh dalam jiwa manusia keyakinan-keyakinan yang bertentangan dengan Alquran, baik dalam bentuk gerakan keagamaan dan aliran yang dapat merusak aqidah. Persoalan menjadi semakin besar dan gerakan-gerakan tersebut semakin kuat hingga menyerang manusia yang lemah hatinya termasuk dalam penyimpangan tersebut adalah sifat sombong.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Abdul Halim, *Memahami Alquran*(Bandung, 2002), h. 13.

<sup>2</sup>IbnuQoyyim Al-Jauziah, *PenawarHati Yang Sakit*, (Jakarta: GemaInsani, 2003), h. 11

Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Isra'/17:37.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”<sup>3</sup>

Al-Qurthubi dalam tafsirnya, “menyamai gunung” adalah manusia dengan kemampuannya ia tidak akan bisa mencapai ukuran seperti itu. Sebab manusia adalah hamba yang sangat hina yang dibatasi dari bawah dan atasnya. Sedang sesuatu yang dibatasi itu lemah. Dan yang dimaksud dengan bumi, adalah engkau menembusnya dan bukan menempuh jaraknya.<sup>4</sup> Jadi manusia dilingkupi oleh dua benda mati yang lemah dari keduanya. Maka bagi orang yang lemah dan terbatas, tidak patut baginya bersikap sombong.

Karena itu bersikap tawadhul, jangan *takabbur*/sombong karena anda hanya makhluk yang lemah, terkurung antara batu dan tanah. Oleh karena itu janganlah bersikap seperti makhluk yang kuat dan serba bisa.

Kesombongan adalah asal dari mata rantai kejahatan dan pembuka lembaran dosa. Berapa banyak kejahatan yang melibatkan orang yang sombong, benih kecongkakan tidak terbatas hasilnya, akibatnya membahayakan baik diri sendiri maupun orang lain. Terkadang ia membuahkan berbagai bentuk kesombongan dan mengantarkan pada tahapannya yang paling jauh jika mengenai

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bogor: Syaamil, 2007), h. 285.

<sup>4</sup>Syaikh Imam Al-Qurtubi, *Tafsīr Al-Qurtubi*, jilid 10 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008) h. 647.

jiwa yang lemah.<sup>5</sup> Dan jika hal ini terjadi, berbagai kesulitan yang akan dihadapi oleh orang-orang yang memiliki jiwa yang lemah tanpa ada pegangan yang kuat.

Orang yang sombong menciptakan format yang dianggapnya sempurna dibenaknya untuk setiap bentuk perilaku dan pembicaraannya. Dia membuat pola ideal yang tidak memiliki kekurangan sedikitpun demi memuaskan perasaan bahwa dialah yang terbaik dan berusaha menjadikan aktifitasnya sebaik mungkin. Sehingga dia yakin tidak ada yang dapat menemukan kekurangan padanya.<sup>6</sup> Orang yang sombong senantiasa menganggap dirinya sempurna sehingga dia merasa dirinya tidak memiliki kekurangan sedikitpun.

Orang sombong sangat mungkin memiliki sifat buruk lainnya, seperti dengki, kikir, dan buruk sangka. Kedengkian terhadap orang lain itu kemudian menguasainya mulai dari ujung rambut hingga telapak kaki.<sup>7</sup> Pintu yang seharusnya dimasuki oleh kebaikan-kebaikan namun tertutupi dengan sifat sombong yang dimiliki.

Penyebab utama dari sifat sombong adalah merasa diri mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan orang lain. Perasaan ini ditimbulkan tabiat *'ujub*. Perasaan ini juga bisa timbul karena mempunyai ilmu pengetahuan, garis keturunan yang terhormat, kemegahan dan kekuasaan. Sifat ini juga bisa timbul dari sifat terpedaya orang lain, yang menumbuhkan perasaan bahwa dirinya lebih sempurna daripada orang lain. Bahkan sifat sombong ini juga bisa timbul

---

<sup>5</sup>Allāmah Muhammad Amin Zainuddin, "Al-Akhlaq 'Inda Imam Shadiq", diterjemahkan oleh Muhammad Abdul Qadir al Caff dan Shahibul Azis. Zuhri, dengan judul: *Membangun Surga di Hati dengan Kemuliaan Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 135.

<sup>6</sup>Mujtaba Musawi, "*Risalah Akhlak*", diterjemahkan oleh Rizal Fahrizal dengan judul: *Roadmap To God: Meniti Kesempurnaan Akhlak dan kesucian Rohani*, (Cet. I; Jakarta: Citra, 2013), h. 330.

<sup>7</sup>*Ibid.*, h. 338.



karena hendak menutup sesuatu kekurangan sebagai kompensasi. Sombong yang paling buruk ialah sombong yang timbul karena memiliki sesuatu kelebihan.<sup>8</sup>

Secara universal, perbuatan sombong dapat dipahami dengan membanggakan diri sendiri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Perbuatan sombong dibagi beberapa tingkatan yaitu:

1. Kesombongan terhadap Allah swt, yaitu dengan cara tidak tunduk terhadap perintahnya, enggan menjalankan perintahnya
2. Sombong terhadap rasul, yaitu perbuatan enggan mengikuti apa yang diajarkannya dan menganggap Rasulullah sama sebagaimana dirinya hanya manusia biasa.
3. Sombong terhadap sesama manusia dan ciptaannya, yaitu menganggap dirinya lebih dari orang lain dan makhluk ciptaan Allah yang lain dengan kata lain menghina orang lain atau ciptaan Allah lainnya.<sup>9</sup>

Sepanjang sejarah sifat sombong telah menggiring jutaan manusia kelembah kehinaan dan penderitaan.<sup>10</sup> Manusia itu tidak diukur menurut besar tubuh dan kekuatan, tidak pula menurut bentuk dan kekuasaan, juga tidak diukur menurut pakaian dan rupa, tetapi diukur dengan hati yang dibawanya, amal perbuatan yang dikembangkan serta budi pekerti yang dipeliharanya.<sup>11</sup> Barangsiapa mempunyai hati yang ikhlas dan menghasilkan amal yang mulia serta

---

<sup>8</sup>M. Ishom EI Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Alquran: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilah dalam Alquran*, (Cet. I; Lista Fariska Putra: 2005), h.720.

<sup>9</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010) , h. 131.

<sup>10</sup>Nurul Huda, *Meninggalkan Takabbur Menuju Syukur*, (Cet. I; t.p : Mitrapress, 2011), h. 101.

<sup>11</sup>Muhammad Abdul Aziz al-Khuliy, *“al-Adaab al-Nabawiy”*, (Cet. I; Jakarta: al-Qushwa’, 1993), h. 311.

berakhlak dengan budi pekerti yang baik maka orang itulah dipuji Allah swt.<sup>12</sup> Namun bagi orang yang mempunyai hati rendah (jahat) akal melakukan perbuatan tercela, berbudi pekerti jelek, sombong, dan berpaling dari kebenaran itulah orang yang dibenci oleh Allah swt.<sup>13</sup> Dipuji dan dibenci oleh Allah swt tergantung dari hati yang dimiliki oleh seseorang dan sejauh mana ia menggunakannya. Kesombongan membuat seseorang tidak mau menerima kebenaran yang datang kepadanya, hatinya telah terkunci mati dari hidayah Allah swt, telinganya tertutup dari nasehat kebenaran, pandangannya buta dari realita kebesaran Allah swt.<sup>14</sup>

Tidak layak seseorang mengaku bahwa dirinya sama sekali tidak memiliki satu sifat buruk pun atau dia mengatakan bahwa dirinya telah berhasil mencabut semua akar sifat-sifat yang buruk dari dirinya. Karena, mencabut akar sifat-sifat yang buruk ini memerlukan perjuangan yang terus menerus, disamping karunia dan rahmat dari Allah swt.<sup>15</sup> Berusaha dan berdoa adalah jalan keluar agar terhindar dari sifat sombong. Terkadang sebagian orang berpikir bahwa tidak ada satupun sifat yang tercela didalam dirinya. Dia baru bisa mengetahui hal itu bila dia ditimpa berbagai ujian dan musibah. Karena kebanyakan sifat tercela menyerupai api yang tersembunyi dibawah abu, ketika abu itu disingkirkan maka barulah terlihat api yang menyala-nyala sebagai contoh sifat sombong.<sup>16</sup> Perumpamaan api sebagai sifat sombong yang nampak ketika terkena musibah atau apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan keinginan, sifat asli yang selama ini

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h.312.

<sup>13</sup>*Ibid.*, h. 313.

<sup>14</sup>Abu Mujadiddul Islam, *Agar Selalu Dicintai Allah*, (t.t: Mitrapress, 2011), h. 206.

<sup>15</sup>Husain Mazhahiri, “*Jihad an-Nafs*”, diterjemahkan oleh Ahmad Subandi dengan judul: *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, (Cet. II; Jakarta: Lentera, 2000), h. 458.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 458.

ditutup rapat-rapat dengan berbagai kebohongan-kebohongan dan usaha tipu daya yang ia tampilkan.

Barangsiapa mempunyai hati yang ikhlas dan menghasilkan amal yang mulia serta berakhlak dengan budi pekerti yang baik maka orang itulah dipuji oleh Allah swt.<sup>17</sup> Namun bagi orang yang mempunyai hati rendah (jahat) akan melakukan perbuatan yang tercela, berbudi pekerti jelek, sombong, dan berpaling dari kebenaran maka itulah orang yang dibenci oleh Allah swt tergantung dari hati yang dimiliki oleh seseorang dan sejauh mana ia menggunakannya.

Alquran memberi gambaran bahwa agama Islam adalah agama yang universal, dan mengatur seluruh kehidupan manusia. Oleh karena itu, persoalan manusia yang berkaitan dengan keresahan jiwa akan terselesaikan dengan baik manakala manusia menjadikan Islam sebagai *way of live*. Karena Islam adalah petunjuk, peraturan hidup yang sempurna dalam upaya mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, bahagia, sejahtera lahir batin, didunia maupun diakhirat.<sup>18</sup>

Membicarakan tentang sifat sombong disini peneliti melakukan penelitian di Asrama Putri IAIN Palopo. Asrama Putri IAIN Palopo yang lebih akrab dikenal dengan sebutan ASPURI (Asrama Putri). Dahulunya Asrama Putri IAIN Palopo ini berada di dalam kampus. Namun sekarang tidak berada di dalam kampus lagi. Sebab, pihak kampus telah membeli sebidang tanah untuk membangun kembali Asrama Putri IAIN Palopo. Dan sekarang Asrama Putri IAIN Palopo berada tidak jauh dari kampus IAIN Palopo.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 312.

<sup>18</sup>M. Arif Marzuki, *Indahnya Perjuangan Islam*, (Cet. I; t.t: Darul Istiqamah Press, 2005), h. 131.

Asrama Putri IAIN Palopo merupakan sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswi yang mengambil jurusan langka peminat dan diperuntukkan untuk mahasiswi yang memiliki hafalan Alquran. Sebab kampus IAIN Palopo memiliki program menghafal. Sehingga dengan bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo ini memudahkan bagi mahasiswi untuk menghafal.

Penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak menutup kemungkinan seseorang akan berlaku sombong antara satu dengan yang lainnya. Disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya antara penghuni kamar yang satu dengan yang lain yang berbeda kamar, terkadang mereka tidak saling akrab.

Mengingat Asrama Putri ini merupakan tempat tinggal yang terdapat banyak orang tinggal sebagai penghuni di dalamnya. Dan masing-masing orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Terkadang mereka merasa lebih kaya, lebih rupawan, dan lebih terhormat daripada orang lain. Tahap ini berada pada tingkat pertama, yaitu faktor materi, Sedang faktor kedua, yaitu faktor kecerdasan dimana mereka terkadang merasa lebih pintar, lebih kompeten, lebih berwawasan dibandingkan orang lain. Selanjutnya, faktor kebaikan yaitu dimana biasa kita merasa lebih bermoral, lebih pemurah, dan lebih tulus dibandingkan dengan orang lain. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang sifat sombong

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah pokok yang akan dibahas dalam kajian skripsi ini adalah bagaimana konsep sombong menurut Alquran dalam persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo.

Dari masalah pokok di atas, maka batasan masalah yang menjadi objek kajian ini adalah:

1. Bagaimana makna sombong menurut Alquran?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan timbulnya sombong menurut Alquran?
3. Bagaimana persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopotentang sombong menurut Alquran?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana makna sombong dalam Alquran.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sifat sombong menurut Alquran.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang sombong menurut Alquran.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat memperkaya khazanah keilmuan dan menambah informasi tentang konsep sombong dalam Alquran.

2. Sebagai acuan dan motivasi serta sebagai tarbiyah bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi pembaca dan penulis pada khususnya agar selalu berhati-hati agar tidak terjangkit sifat sombong yang orang sulit sembuh darinya.

#### ***E. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Judul skripsi ini adalah *Sombong Menurut Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo)*. Sebagai langkah awal untuk membahas skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman maka penulis memberikan uraian dari judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Defenisi sombong secara garis besar ialah perilaku menolak kebenaran dan meremehkan manusia dengan ungkapan lebih hebat dan lebih tinggi derajatnya dibandingkan orang lain
2. Asrama Putri IAIN Palopo atau biasa disebut dengan ASPURI didirikan sejak tahun 1985, dan jumlah keseluruhan penghuni tahun ajaran 2017-2018 adalah 98 orang yang hanya dihuni oleh mahasiswi IAIN Palopo.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Berdasarkan penemuan penulis, ada beberapa judul skripsi yang membahas semisal dengan judul yang penulis teliti. Diantaranya: skripsi pertama dari Nur Ely Sholihati, *Sombong dan Penyembuhannya Dalam Alquran (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)*<sup>1</sup> Dimana kesimpulan isi skripsi Nur Ely Sholihati, yaitu sombong adalah suatu sikap tercela yang dimiliki oleh seseorang masuk kedalam jurang neraka. Sikap sombong disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah: amal dan ilmu, nasab, kecantikan, kekuatan, kekayaan, keturunan, dan banyaknya pengikut. Orang sombong akan ditempatkan pada tempat yang terendah, seburuk-buruknya tempat, yaitu neraka jahannam. Meskipun ada persamaan dalam membahas tentang sombong, namun oleh Nur Ely Sholihati membahas tentang sombong dan penyembuhannya dalam Alquran (perspektif bimbingan dan konseling Islam) sedangkan dalam skripsi ini peneliti focus melihat sombong menurut Alquran kemudian meneliti apa yang terjadi di lapangan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Taufik Rahman (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir), *Sombong Dalam Alquran Menurut Al-Maragi*.<sup>2</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh Taufik Rahman yaitu penelitian *library research* (penelitian

---

<sup>1</sup>Ely Sholihati, *Sombong dan Penyembuhannya Dalam Alquran (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam)*, (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008,) Skripsi.

<sup>2</sup>Taufik Rahman, *Sombong Dalam Alquran Menurut Al-Maragi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), Skripsi.

ke pustakaan), yaitu penelitian yang berfokus pada literatur dan buku-buku ke pustakaan, dengan cara menelaah isi dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan, sedangkan dalam skripsi ini peneliti focus pada literatur-literatur ke pustakaan dan lapangan.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Musayyana (Mahasiswi IAIN Palopo, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir angkatan 2012. Dengan judul skripsi Konsep *Al-Takabbur* dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik).<sup>3</sup> Adapun persamaan skripsi yaitu sama-sama membahas tentang sombong dalam Alquran, dan metode penelitian Musayyana menggunakan pendekatan tafsir dan pendekatan semantik, sedangkan dalam skripsi ini peneliti fokus menggunakan kualitatif.

Dengan demikian, maka yang menjadi relevansi antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dimana dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan empat teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Perbedaan penelitian terletak pada tempat/lokasi. Penelitian ini menfokuskan pada aktifitas penghuni mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo yang meliputi pemahaman dan penerapan serta hambatan dan solusi dari memiliki sifat sombong tersebut. Adapun lokasi pada penelitian ini bertempat di Asrama Putri IAIN Palopo.

---

<sup>3</sup>Musayyana, *Konsep Al-Takabbur Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)*, (Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), Skripsi.



## **B. Seputar Kajian Tentang Sombong dalam Alquran**

### **1. Pengertian Sombong**

Sombong secara etimologis berasal dari bahasa Arab yaitu *takabbara* yang berarti sombong, congkak dan *takabbur*. Sedangkan dalam Alquran selain *takabbara* kata yang berarti sombong ada beberapa macam, diantaranya *mukhtal* dan *fakhr*, artinya sombong serta membanggakan diri. Secara terminologis, yang dimaksud sombong adalah tingkah laku dan sifat yang cenderung memuji, mengagungkan, membesarkan, dan memandang diri sendiri sebagai makhluk yang paling di atas segala-galanya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut A. Mudjab Mahalli, sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama manusia, disertai anggapan bahwa dirinya memiliki kecerdasan dan kepandaian yang lebih hebat, serta merasa bahwa derajat dan martabatnya lebih tinggi dari orang lain.<sup>5</sup> Sombong yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sombong dalam konsep Alquran dan konteksnya dengan kehidupan sosial.

*Al-Takabbur* secara terminologi, al-Ghazali menjelaskan sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Yusuf, mendefenisikan *kibr* atau *takabbur* adalah *al-istirwāhu wa al-rukūn ila ru'yat al-nafs fawqa al-mutakabbir 'alayhi* (berbangga diri dan kecenderungan memandang diri berada di atas orang yang disombonginya). Pengertian ini sejalan dengan pendapat ar-Raghib al-Ashfahani yaitu mengartikan *kibr* dan *takabbur* dengan: keadaan atau sifat yang menjadikan

---

<sup>4</sup> Abu Hamid Al Ghazali, *Tentang Bahaya Takabbur*, (Surabaya: Tiga dua, 1994), h. 7.

<sup>5</sup> A. Mujhab Mahalli, *Dosa-dosa Besar dalam Alquran dan al-Hadist*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 151.

seseorang bersikap eksklusif karena merasa bangga dengan dirinya dan memandang dirinya lebih hebat dari orang lain.<sup>6</sup>

## 2. Ayat-ayat tentang Sombong

Ayat-ayat tentang sombong dalam Alquran berjumlah 29 ayat, beberapa ayat tersebut ada yang termasuk surah Makkiyyah dan Madaniyah,<sup>7</sup> sebagai berikut:

- a. Makkiyyah: Q.S. al-A'rāf/7: 13, Q.S. al-A'rāf/7: 146, Q.S. al-A'rāf/7: 166, Q.S. Ibrahim/14: 21, Q.S. an-Nahl/16: 23, Q.S. al-Israa/17:37, Q.S. al-Israa/17: 83, Q.S. Maryam/19: 14, Q.S. Maryam/19: 32, Q.S. al-Mu'minun/23: 46, Q.S. an-Naml/27: 14, Q.S. an-Naml/27: 31, Q.S. As-Sajadah/32: 15, Q.S. al-Ankabut/29: 39, Q.S. Luqman/31:18, Q.S. Fathir/35:43, Q.S. Shad/38:2, Q.S. Ghafir/40:35, Q.S. az-Zumar/39: 60, Q.S. Ghafir/40:76, Q.S. Ad-Dukhan/44:31, Q.S. al-Qamar/54: 25, Q.S. al-Qamar/54: 26, Q.S. al-Mulk/67: 21, Q.S. al-Qiyamah/75: 33.
- b. Madaniyyah: Q.S. al-Baqarah/2: 34, Q.S. al-Baqarah/2:206, Q.S. al-Fath/48: 26, Q.S. al-Hadid/ 57:23.

Beberapa ayat diantaranya adalah:

1. Q.S. al-A'rāf/7: 13 (Makkiyyah)

قَالَ فَأَهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾

<sup>6</sup>Ismail Yusuf, *Karakteristik Kemunafikan dalam Alquran*, (Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2009), h. 73.

<sup>7</sup><http://dai-muda.blogspot.com/2012/04/ayat-al-quran-tentang-sombong.html?m=1>. (24 Juli 2018).

Terjemahnya:

“Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina".<sup>8</sup>

Dalam ayat ini Allah menerangkan bagaimana akibat yang menimpa pada seorang hamba yang melanggar perintah Allah atau larangan-Nya. Iblis langsung diusir dari surga, dengan kata-kata yang sangat tajam: turunlah kamu dari surga, tidaklah layak kamu menyombongkan diri di dalam surga, karena kamu termaksud makhluk yang hina.<sup>9</sup>

2. Q.S. al-A'rāf/7: 146. (Makkiyyah)

سَأَصْرِفُ عَنْ آيَتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ آيَةٍ  
لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ  
يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾

Terjemahnya:

“Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai dari padanya.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, Op. Cit., h. 152.

<sup>9</sup>H Salim Bahreisy dan H Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, (Cet. I; Surabaya, Bina Ilmu, 1986, Jilid III), h. 380.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, h. 168.

3. Q.S. al-Baqarah/2: 34. (Madaniyyah)

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.”<sup>11</sup>

4. Q.S. as-Sajadah/32: 15 (Makkiyyah)

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujudseraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong.”<sup>12</sup>

**C. Penafsiran Ayat-ayat Alqurantentang Sifat Sombong**

Jalalain menafsirkan Q.S. al-A'rāf/7: 13 sebagai berikut:

*Qala fahbitat minhaa* (Allah berfirman: “Turunlah kamu dari surga itu)

ada yang mengatakan dari langit – *famaa yakuunu* (karena tidak patut) tidak

layak– *laka an tatakabbara fiha fakhruj* (bagi kamu menyombongkan diri di

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 6.

<sup>12</sup>Departemen Agama, RI, *Ibid*, h. 416.

dalamnya, maka keluarlah) dari surga – *innaka minassogirina* (sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina) maksudnya orang-orang yang terhina.<sup>13</sup>

Al-Misbah menafsirkan Q.S. al-A'rāf/7: 13 sebagai berikut:

Allah tidak membantah iblis, tidak juga meluruskan kekeliruannya, karena ucapan iblis bukan pertanyaan, bukan juga usul, tetapi cerminan keangkuhan dan pembangkangan kepada Allah. Karena itu, Dia, yakni Allah berfirman: Karena engkau angkuh dan membangkan, maka turunlah, yakni keluarlah dengan rendah lagi hina darinya, yakni dari surga karena engkau dan siapapun tidak sepatutnya dalam keadaan apapun menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah dari surga sesungguhnya engkau dan siapapun yang menyombongkan diri termasuk orang-orang yang hina.

Firmannya: keluarlah darinya ditekankan di sini, agar tidak diduga bahwa perintah turun pada awal ayat ini hanya berarti turun ke tingkat yang lebih rendah tetapi masih tetap dalam surga. Kata keluarlah mempertegas sekaligus memperjelas bahwa ia harus keluar dari tempat yang amat tinggi menuju ke tempat lain di dunia yang fana lagi rendah derajatnya.

Surga adalah tempat yang tinggi dan hanya dihuni oleh orang-orang yang tidak menyombongkan diri, dan karena itu Rasul saw. menegaskan bahwa, “*Tidak akan masuk surga siapa yang ada keangkuhan dalam hatinya walau sebesar biji Sawi.*”

---

<sup>13</sup>Imam Jalaluddin Al-Mahalli, Penerjemah Li Sufyana, *Terjrmah Tafsir Jalalain*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 1990), h.625.

Kata *ash-shaghirin* adalah bentuk jamak dari kata *shoghir*, yang berasal dari kata *shaghar* dalam arti hina.<sup>14</sup>

Al-Misbah menafsirkan Q.S. al-A'rāf/7: 146 sebagai berikut:

Setelah pada ayat yang lalu Allah menjanjikan untuk memperlihatkan kepada mereka negeri orang-orang fasik atau menjanjikan kemenangan buat pengikut-pengikut Nabi Musa as, maka seakan-akan ada diantara mereka yang berkata: Bagaimana mungkin kami dapat meraih kemenangan, sedang orang-orang fasik itu sangat kuat. Maka Allah menyatakan bahwa Allah akan menghalangi orang-orang fasik itu membendung atau melumpuhkan tanda-tanda kebesaran Allah, sehingga kamu dapat menguasai mereka. Dapat juga dikatakan bahwa janji-janji Allah yang disebut pada ayat-ayat yang lalu akan diperoleh oleh mereka yang melaksanakan tuntunan kitab suci. Yang membangkan, atau orang-orang yang dinamai oleh ayat-ayat yang lalu “orang-orang fasik”, tidak akan meraihnya, karena *Aku akan memalingkan dari ayat-ayat-Ku*, yakni tanda-tanda kebesaran-Ku yang sangat agung, baik yang terbaca maupun terhampar orang-orang yang terus menerus sangat angkuh di muka bumi terhadap makhluk Allah.<sup>15</sup>

Al- Maragi menafsirkan Q.S. al-Baqarah/2 : 34 sebagai berikut:

Setelah Allah memberitahu kepada Adam tentang kedudukan Adam sebagai khalifah di bumi, Allah memerintahkan kepada para malaikat untuk bersujud menghormati Adam – bukan sujud dalam pengertian menyembah – sebagai tanda penghormatan dan permintaan maaf atas apa yang mereka katakan :

---

<sup>14</sup>M. Quraish Shihab , *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Cet. III; Jakarta : Lentera Hati, 2005), h. 31.

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.146.

“Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan ...”.

*As-sujud*, secara bahasa berarti tunduk, patuh atau sujud. Ungkapan paling kongkrit dari sujud ini ialah meletakkan kening di lantai (tanah). Hal seperti ini merupakan kebiasaan pada masa dahulu di dalam menghormati raja. Seperti sujudnya Nabi Ya’qub dan putra putrinya kepada Nabi Yusuf.

Sedangkan sujud kepada Allah ada dua macam:

1. Sujud yang dilakukan makhluk berakal sebagai manifestasi dari ibadah dengan cara yang sudah kita kenal.
2. Sujud yang dilakukan oleh makhluk Allah – selain makhluk berakal, dalam bentuk taat dan tunduk kepada kehendak Tuhan.<sup>16</sup>

Al-Maragi menafsirkan Q.S. al-A’rāf/7: 146 sebagai berikut:

*Al-Takabbur* : banyak sombong, yakni tidak menghargai kebenaran dan tidak tunduk kepadanya, dibarengi dengan merendahkan orang lain. Orang sombong memandang dirinya tidak patut tunduk kepada kebenaran atau disamakan dengan orang lain.

*Ar-Ruysd* : *ar-rasyad* dan *ar-rasyad* (*wazan*-nya sama, seperti *as-suqm*, *as-saqam* dan *as-saqam*), sedang artinya betul dan lurus, sebagai lawan dari rusak dan bengkok.

*Al-Ayāt* : yang pertama berarti tanda-tanda bukti dan dalil-dalil. Sedang yang kedua berarti ayat-ayat yang diturunkan ditinjau dari isinya yang memuat petunjuk dan pembersihan jiwa.

---

<sup>16</sup>Ahmad Mustafa Al-Maragi, Penerjemah Anshori Umar Sitanggal, *dkk, Terjemah Tafsir Al-Maragi*, (Cet. II; Semarang: Toha Putra Semarang, 1992), h. 145-146.

Allah swt, menerangkan pada ayat-ayat lalu, kebinasaan yang telah menimpa Fir'aun dan kaumnya, dikarenakan keangkuhan, kezaliman dan perbuatannya yang merusak di muka bumi. Maka di sini Allah Ta'ala menerangkan sunnah-Nya tentang kesesatan umat manusia setelah didatangi keterangan-keterangan, dan setelah mereka mendustakan paea penyeru kebenaran dan kebaikan, yakni para utusan Tuhan dan pengikut-pengikut mereka. Allah menerangkan, bahwa sebab yang pertama ialah *takabbur*. Karena sombong itu punya tabiat memalingkan pelakunya dari berpikir dan mencari bukti-bukti kebenaran dan petunjuk. Mereka senantiasa tergolong orang-orang yang mendustakan tanda-tanda bukti yang menunjukkan kebenaran dan tergolong mereka yang melalaikan kebenaran, seperti halnya raja-raja, pemimpin-pemimpin dan para pemuka kesesatan, semacam Fir'aun dan para pembesar kerajaan, umpamanya.

Hal ini merupakan isyarat bagi Nabi saw. Bahwa gembong-gembong keangkuhan dan kesombongan dari kaumnya, tidak bakal berpikir mengenai seruan yang beliau canangkan, atau merenungkan ayat-ayat Alquran yang menunjukkan kepada keesaan Allah, meski Alquran itu mendatangkan ayat-ayat *kauniyah* sebagai bukti kebendaan yang banyak berserakan di sana, dan meski dalam alam sekitar mereka bahkan dalam diri mereka sendiri terdapat tanda-tanda keesaan Ilahi.

Segala penghalang yang mencegah mereka untuk mengikuti kebenaran, semuanya berpangkal pada sikap sombong, karena dalam anggapan mereka, mereka yakin dirinya sebagai para pemuka Quraisy, para pembesar dan orang-



orang kuat. Maka tidak sepatasnya mereka menganut orang yang umurnya lebih muda, bahkan kekuatan, harta dan rekan-rekannya pun lebih rendah.<sup>17</sup>

Al-Misbah menafsirkan Q.S. as-Sajadah/32: 15 sebagai berikut:

Menurut Quraish Shihab dalam ayat ini Allah swt menjelaskan ciri-ciri orang mukmin yaitu apabila mereka diperingatkan dengan ayat-ayat Allah mereka segera menyungkur dan bersujud dan bertasbih memuji Rabbnya, dan mereka tidak menyombongkan diri. Dan ayat ini juga menggambarkan dua sifat orang mukmin yang menonjol pertama, pengetahuan dan pertambahan iman mereka setiap mendengar ayat-ayat Allah, dan kedua kerendahan hati mereka yang dicerminkan dengan tasbih dan tahmid serta dilukiskan dengan kalimat-kalimat sedang mereka tidak menyombongkan diri.<sup>18</sup>

#### **D. Sombong dalam Alquran**

##### **1. Bentuk-bentuk *al-Takabbur* dalam Alquran**

Sesungguhnya Allah swt telah menciptakan manusia cenderung melakukan kezaliman dan kebodohan, terkadang ia sombong terhadap manusia, dan terkadang ia sombong terhadap Allah.

##### **2. Ciri- ciri *al-Takabbur* dalam Alquran**

Manusia dijadikan Allah swt setetes air yang hina. Ia dijadikan dengan cara yang sama dan dikembalikan dengan cara yang sama pula. Layakkah ia berlaku sombong atau congkak, mengingat kejadian dari air yang hina, oleh karena itu Allah melarang makhluk-Nya untuk berlaku sombong dalam bentuk apa sekalipun atau manifestasinya. Ciri-ciri kesombongan bisa tampak dari sikap

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 115-116.

<sup>18</sup>*Op. cit.*, h. 194.

anggota tubuh, ketika berjalan, berdiri, duduk, berbicara, bergerak, diam dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Mengenai ciri-ciri dan tanda-tanda orang yang berlaku sombong banyak disebutkan hingga puluhan ciri-ciri, namun penulis memilah-milah dari sekian banyaknya dan mengambil kesimpulan dari berbagai literatur dan penulis akhirnya memilih tiga ciri-ciri yang bersikap sombong yang paling menonjol yaitu:

a. Sikap Memuji Diri

Ketika memuji diri manusia meyakini kesempurnaan dirinya. Persis hal itu pula yang akan menjadi faktor kemundurannya, karena kunci kesempurnaan manusia ada pada pengakuan atas kekurangan dan kelemahan dalam dirinya. Pada hakikatnya kemuliaan adalah sesuatu yang dianggap Allah sebagai kemuliaan, bukan apa yang dianggap oleh manusia, apalagi atas kemauan diri mereka sendiri.

Sumber dari perbuatan tersebut adalah bangga diri, sombong, dan persepsi diri. Secara bertahap semua itu berefek pada memuji diri sendiri akhirnya menjadi kesombongan dan merasa lebih unggul dari orang lain. Sifat buruk ini merupakan penyebab utama yang menciptakan kekacauan sosial, peperangan dan mencari keunggulan sesama manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Abdul Malik al-Qasim, *Man Tawadha'a Lillahi Rafa'ahu al-Kibru*", diterjemahkan oleh Najib Junadi dengan judul: *Orang-orang Besar Yang Rendah Hati*, (Cet. II, Surabaya: Elba', 2008), h. 127.

<sup>20</sup>Said Husain, "*Yek Shad Mawzhu-E Akhloqi Va Hadis*", diterjemahkan oleh Yusuf Anas dengan judul: *Bertuhan dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralita*, (Cet. I; Jakarta: Citra, 2013), h. 419.

### b. Merasa Paling Benar dan Suci

Sikap memandang diri paling suci dan tidak memiliki kesalahan, sebenarnya merupakan indikasi sifat sombong dan kesombongan itu sesungguhnya telah menutup pintu-pintu batin orang tersebut. Tanpa disadari, kesombongan telah menjadi penghalang untuk dapat menerima dan masuknya hidayah, petunjuk dan taufik atau bimbingan dari Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Najm/53: 32

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ ۖ هُوَ أَعْلَمُ  
بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجْنَةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ ۖ فَلَا تُزَكُّوْا  
أَنْفُسَكُمْ ۖ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى ۚ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“(yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunanNya. dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; Maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.”<sup>21</sup>

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap menganggap diri paling benar dan suci dipandang sebagai sikap yang sungguh sangat naif atau bodoh. Dan perilaku tersebut merupakan suatu kesombongan yang juga menghalangi orang untuk menuju peningkatan spiritual.

Kadang-kadang manusia percaya dengan ilusi bahwa dirinya lebih baik dari orang lain, sangat percaya diri dan cenderung mengkritik, merasa paling suci dan benar. Allah swt memberikan penegasan kepada umat manusia bahwa mereka

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 527.

semua sama dan berasal dari manusia yang sama pula yaitu nabi Adam a.s yang membedakan hanya ketakwaan.

c. Suka Mencela dan Membesar-besarkan Masalah Orang Lain.

Perangai yang dimiliki oleh orang sombong ketika mereka melihat suatu pandangan yang tidak disukai mereka langsung mencela dan menghina dengan kata kasar yang menyakitkan. Dan ketika salah seorang diantaranya memiliki masalah, apalagi orang itu rendah, miskin, maka ia akan membesar-besarkan masalah itu meski pada dasarnya itu hanya masalah sepele. Sehingga orang lain ikut membear-besarkannya dan membenci orang tersebut.

Namun ketika ia memiliki masalah dalam hidupnya ia berusaha menyembunyikan masalah tersebut sehingga jiwanya tidak tentram dan dalam menjalani kehidupan sehari-hari ia diliputi oleh was-was, takut akan orang lain mengetahui masalahnya tersebut. Dan apabila seseorang mengetahui masalahnya ia malah berputusasa dan enggan untuk bertaubat kepada Allah swt.

Siapa saja yang melihat dirinya lebih baik ketimbang orang lain, tidak akan pernah mau menerima kebenaran dari mereka, bahkan berusaha mengingkari dan menolaknya. Padahal mereka tahu betul bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan orang itu benar. Namun tampaknya orang-orang seperti ini tidak menyadari bahwa seluruh pikiran dan perbuatannya diketahui oleh Allah swt dan tidak ada satu pun yang tidak diketahui-Nya.<sup>22</sup>

Sifat kesombongan ini orang-orang khusus binasa karenanya, dan sedikit sekali hamba yang terhindar darinya, tak terkecuali orang-orang yang zuhud dan

---

<sup>22</sup>Musayyana, *Konsep Al-Takabbur Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)*, (Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016), SKRIPSI, h. 68.

para ulama apalagi orang awam. Bagaimana tidak banyak keburukannya, nabi saw telah bersabda di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abdullah bin Mas'ud.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَمُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ دِينَارٍ جَمِيعًا عَنْ يَحْيَى بْنِ حَمَّادٍ قَالَ  
ابْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ثَعْلَبِ بْنِ تَغْلِبٍ عَنْ فَضِيلِ الْفُقَيْمِيِّ عَنْ  
إِبْرَاهِيمَ النَّخَعِيِّ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا  
يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبَرٍ قَالَ رَجُلٌ إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ  
حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً قَالَ إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ الْكِبَرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمَطُ النَّاسِ

Artinya:

“Muhammad bin al-Mutsanna dan Muhammad bin Basysyar serta Ibrahim bin Dinar semuanya dari Yahya bin Hammad. Ibnu al-Mutsanna berkata: Yahya bin Hammad, telah menceritakan kepada kami telah mengabarkan kepada kami Syu'bah, dari Aban bin Taghlib, dari Fudlail al-Fuqaimi, dari Ibrahim an-Nakha'I, dari Alqamah, dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terdapat seberat biji Sawi dari kesombongan." Seorang laki-laki bertanya, "Sesungguhnya laki-laki menyukai apabila baju dan sandalnya bagus (apakah ini termasuk kesombongan)? "Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah itu bagus menyukai yang bagus, kesombongan itu menolak kebenaran dan meremehkan manusia."<sup>23</sup>

Kesombongan menjadi penghalang masuk surga karena ia menghalangi seorang hamba dari semua akhlak yang seharusnya disandang oleh orang mu'min, sedangkan akhlak-akhlak itu merupakan pintu-pintu surga, dan kesombongan merupakan penutup pintu-pintunya. Sebab, seseorang tidak bisa mencintai kaum mu'minin sebagaimana ia mencintai diri sendiri bila di dalam hatinya masih ada keangkuhan; tidak bisa meninggalkan amarah bila di dalam dirinya masih ada kesombongan; tidak bisa menelan kemarahan bila di dalam dirinya masih ada

<sup>23</sup>Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj Qusyairi al-Naisabury, *Shahih Muslim*, Juz 1, Bab Iman, Kitab ke 1, Bab 39, Hadis ke 147 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), h. 77.

kecongkakan; tidak bisa menerima nasihat bila di dalam dirinya masih ada kesombongan. Dan masih banyak lagi lainnya.<sup>24</sup> Dalam sebuah ayat dikatakan balasan bagi orang-orang yang sombong yaitu Q.S. az-Zumar/39:72.

قِيلَ ادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ

Terjemahnya:

“Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahannam itu, sedang kamu kekal di dalamnya" Maka neraka Jahannam Itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.”<sup>25</sup>

Maksud dari ayat yang di atas adalah tetap tinggal di dalamnya, tiada jalan keluar bagi kalian darinya, dan kalian tidak akan dilenyapkan darinya. Maka neraka jahannam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri. Yaitu tempat kembali dan tempat istirahat yang paling buruk adalah untuk kalian karena sewaktu di dunia kalian bersikap sombong dan menolak tidak mau mengikuti jalan yang hak. Sikap kalian itulah yang menjeremuskan kedalam keadaan kalian sekarang ini, maka alangkah buruknya keadaan kalian dan alangkah jeleknya tempat kembali kalian.

#### **E. Balasan Bagi Orang-orang yang Sombong (Takabbur)**

Sombong atau takabbur adalah bisikan setan kepada manusia agar manusia tersebut merasa dengan perasan dusta sebagai orang yang paling baik dan paling hebat dan tidak tunduk kepada haq/kebenaran yang ada pada orang lain. Bisikan setan inilah yang menjadikan seseorang sombong dan *arrogant* serta

<sup>24</sup> Sa'id Hawwa, “*al-Mustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus*”, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid dengan judul: *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu Intisari Ihya' Ulumuddin al-Ghazali*, (Cet. VI; Jakarta: Robbani Press, 2003), h. 229.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *op. Cit.*, h. 466.

menempatkan dirinya lebih tinggi daripada orang lain sehingga orang lain diremehkannya. Ia panas hatinya manakala ada orang yang mengunggulinya. Ia tidak senang bila ada orang lain muncul karena di dalam jiwanya bersarang kedengkian. Sombong dan arogansinya menghalanginya dari mencintai orang lain dan sebaliknya ia sangat mencintai dirinya.<sup>26</sup>

Hukuman paling berat yang diterima oleh orang-rang yang sombong (*takabbur*) adalah mereka tidak dicintai oleh Allah. Siksaan dan hukuman setelah itu adalah akibat dari hukuman terberat seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16:23

لَا جَرَمَ أَنْ يَكُنَّ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ



Terjemahnya:

“Tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.”<sup>27</sup>

Penjelasan dari ayat yang di atas adalah Tuhan kalian adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari kebesaran Allah, sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong. Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

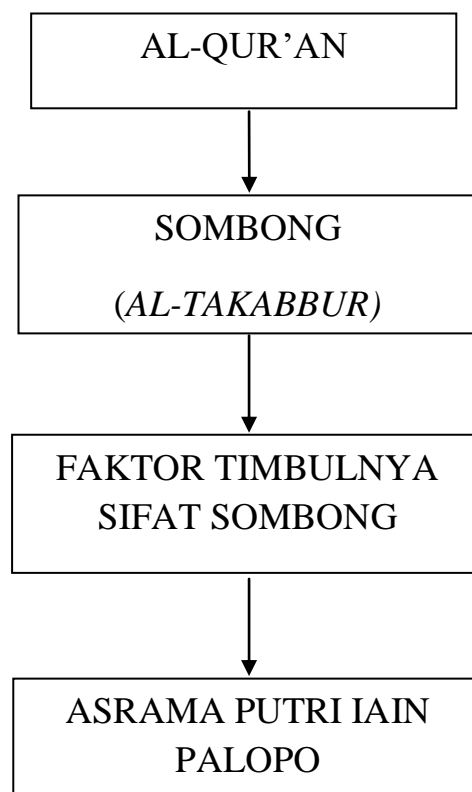
<sup>26</sup> Syaikh Syahhat bin Mahmud Ash-Shawi, *Mahabbah Ilahiyah Menggapai Cinta Ilahi*, (Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 311-312.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, h. 269.

Allah swt juga tidak akan memperkenankan doanya. Allah tidak akan membuka pintu-pintu langit untuk doa yang dipanjatkannya dan mereka tidak akan mendapatkan surga selama-lamanya. Hati mereka dikunci mati oleh Allah swt sehingga mereka tidak mengetahui yang ma'ruf dan tidak kenal yang munkar.<sup>28</sup>

#### **F. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir penulis buat sebagai metodologi singkat untuk mempermudah proses pemahaman terhadap masalah yang dibahas dalam penelitian ini, disamping mempermudah penulis dalam menyusun objek pembahasan secara teratur dan terarah.




---

<sup>28</sup> Syaikh Syahhat bin Mahmud Ash-Shawi, *Mahabbah Ilahiyah Menggapai Cinta Ilahi*, *op. cit.*, h. 315.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus. Yaitu prosedur penelitian lapangan (*field search*) berdasarkan data deskriptif tentang perilaku yang diamati, dan studi kasus merupakan upaya untuk mengeksplorasi masalah yang nantinya hasil dari penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang peneliti teliti saja, dalam artian tidak dapat di generalisasikan. Namun meskipun demikian, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan referensi berupa buku-buku atau literatur yang relevan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam.

###### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendekatan Ilmu Tafsir, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah ‘sombong kemudian mencari penjelasan dari beberapa pakar tafsir mengenai ayat-ayat tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan dan dihubungkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan (Asrama Putri IAIN Palopo).
- b. Pendekatan Sosiologi Komunikasi, yakni dalam melakukan penelitian ini peneliti mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan.

## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi dalam penelitian ini adalah Asrama Puteri IAIN Palopo. Penelitian ini dilakukan pada para mahasiswi yang tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo dan mengajukan pertanyaan kepada mereka tentang ‘sombong’ yang terdapat di Asrama Putri IAIN Palopo.

## ***C. Subjek Penelitian***

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo, yang berjumlah kurang lebih 100 orang. Dalam hal ini peneliti mengamati perilaku penghuni Asrama Putri tersebut, dan bagaimana pendapat mereka tentang sombong serta bagaimana cara mengatasinya.

## ***D. Sumber Data***

### **1. Sumber Data Primer**

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai. Data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung tentang bagaimana sombong menurut persepsi mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo dengan cara mewawancarai mahasiswi yang menghuni Asrama Putri IAIN Palopo.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, bukuharian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi

informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan mahasiswi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian***

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Untuk data pustaka
- b. Untuk data lapangan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi observasi melalui pengamatan yang diteliti, wawancara dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, serta dokumentasi untuk melengkapi data hasil wawancara. Untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan beberapa teknik dalam pengumpulannya, yakni:

#### **a. Observasi (pengamatan)**

Secara umum, observasi dalam dunia penelitian ialah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.<sup>1</sup> Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

---

<sup>1</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.167.

Dari hasil observasi, aspek-aspek yang menjadi sasaran peneliti untuk diamati adalah para mahasiswi yang bertempat tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>2</sup> Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang dinilai memahami masalah yang dibicarakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Teknik dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam penulisan penelitian ini.

## 2. Instrumen Penelitian

Keberadaan suatu instrument dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dan menjadi faktor penentu berhasil tidaknya suatu penelitian. Hal ini disebabkan karena untuk menguji permasalahan yang dikemukakan, sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data.<sup>4</sup>

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>2</sup>S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

<sup>3</sup>Sanapia Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 133.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dari hasil data yang terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif yakni analisis yang mengungkapkan suatu masalah tidak dalam bentuk angka-angka melainkan dengan bentuk persepsi yang didasarkan pada hasil pengolahan data dan penilaian peneliti. Karena melalui kualitatif system wawancara langsung dan observasi peneliti dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang dihadapinya.

Data kualitatif adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, dan wawancara dari responden yang berupa pendapat, teori, dan agasan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian *deskriptif kualitatif*. Selanjutnya mengukur kebenaran hasil penelitian dengan menggunakan validasi data yang disebut dengan triangulasi.

Teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan,<sup>5</sup> Dengan kata lain peneliti dapat memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembanding, yaitu dengan melakukan:

*Pertama*, triangulasi sumbernya itu membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

---

<sup>5</sup>RosadyRuslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 217.

*Kedua*, triangulasi metode yaitu pengecekan penemuan hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data, atau dari beberapa data dengan sumber yang sama.

*Ketiga*, triangulasi penyidik atau antar peneliti yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian dengan penelitian lain untuk mengurangi pelencengan dalam pengumplan suatu data hasil penelitian.

*Keempat*, triangulasi teori yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atastesis statement.

Dari empat teknik triangulasi, penelitiannya menggunakan tiga teknik, yaitu triangulasi sumber, triangularsi metode, dan triangulasi teori. Peneliti tidak menggunakan triangulasi penyidik atau antar peneliti karena tidak ditemukannyap enelitian yang sama dengan yang peneliti lakukan, yaitu Sombong Dalam Alquran (Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Profil Asrama Putri IAIN Palopo

Asrama Putri IAIN Palopo yang lebih dikenal dengan sebutan ‘Aspuri’ merupakan fasilitas tempat tinggal yang disediakan oleh kampus untuk mahasiswi yang kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Asrama Putri IAIN Palopo telah ada sejak tahun 1985, sejak kampus IAIN Palopo masih menjadi cabang dari kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar. Asrama Putri IAIN Palopo awalnya dibangun di dalam lokasi kampus, sejak awal berdirinya sampai kepada masa kepemimpinan Prof. Dr. Nihaya M, M.Hum yang menjabat sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo periode 2010-2014. Saat itu ada peraturan baru yang melarang adanya Asrama di dalam kampus, maka kemudian dibeli sebidang tanah di luar lingkungan kampus untuk mendirikan Asrama Putri IAIN Palopo yang baru.<sup>1</sup>

**Tabel : 4.1**

**Data Tentang Sarana dan Prasarana di Asrama Putri IAIN Palopo**

No.	Uraian	Jumlah
1.	Ruang Tamu	1 buah
2.	Kamar	16 buah
3.	Kamar Mandi	15 buah
4.	Dapur	2 buah

---

<sup>1</sup>Istiqomah, *Internalisasi Nilai Ukhuwah Islamiyah di Kalangan Mahasiswi IAIN Palopo (Studi Kasus Asrama Putri IAIN Palopo)*., h. 34. Skripsi.

5.	Meja Belajar	50 buah
6.	Kursi	50 buah
7.	Lemari	25 buah
8.	Aula	1 buah
9.	Televisi	1 buah
10.	Spring Bed	49 set

**Sumber: Data Dokumen Asrama Putri IAIN Palopo**

Penghuni Asrama Putri (Aspuri) IAIN Palopo yang dalam hal ini mahasiswi merupakan komponen terpenting dalam proses internalisasi nilai ukhuwah Islamiyah di Asrama Putri IAIN Palopo. Penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memiliki peranan yang penting dalam menyukkseskan proses menanamkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah walaupun dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari hubungannya dengan faktor-faktor yang lainnya.

Hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di Asrama Putri IAIN Palopo menunjukkan jumlah keseluruhan penghuni tahun ajaran 2017-2018 adalah 98 orang yang terdiri dari semester 2 berjumlah 26 mahasiswi, semester 4 berjumlah 38 mahasiswi, semester 6 berjumlah 23 mahasiswi, dan semester 8 berjumlah 11 mahasiswi, keadaan penghuni Asrama Putri IAIN Palopo peneliti uraikan pada tabel berikut



**Tabel: 4.2****Data tentang Keseluruhan Mahasiswi Penghuni Asrama Putri IAIN Palopo**

<b>No.</b>	<b>Semester</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Dua	26 Orang
2.	Empat	38 Orang
3.	Enam	23 Orang
4.	Delapan	11 Orang
Jumlah Total		98 Orang

**Sumber: Data Dokumentasi Asrama Putri IAIN Palopo****Tabel: 4.3****Struktur Organisasi Asrama Putri IAIN Palopo**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Semester</b>	<b>Program Studi</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Nur Fatimah S.	VIII	Pendidikan Bahasa Arab	Ketua Asrama
2.	Monalisa	VIII	Pendidikan Matematika	Wakil Ketua
3.	Ririn Yunita	VIII	Pendidikan Agama Islam	Sekretaris
4.	Melisa Aisyah	VIII	Ilmu Alquran& Tafsir	Bendahara
5.	Kasni	VIII	Pendidikan Agama Islam	Kord. Ibadah
6.	Mulianti	VIII	Ilmu Alquran& Tafsir	Kord. Keamanan
7.	Anriyani	VIII	PGMI	Kord. Kebersihan
8.	St. Halima	VIII	Pendidikan Matematika	Kord. Keuangan
9.	Miftah Wahyuddin	VIII	Pendidikan Matematika	Kord. Bakat & minat
10.	Nurlaela	VIII	Pendidikan Matematika	Kord. IPTEK
11.	Alfiyah	VIII	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Ibadah
12.	Sri Wulandari	VI	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Ibadah
13.	Harisa	VIII	Pendidikan Matematika	Anggota Keamanan

14.	Afifah Alawiyah	VIII	PGMI	Anggota Keamanan
15.	Riska Jasmin	VI	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Keamanan
16.	Munirin	VI	Hukum Keluarga	Anggota Keamanan
17.	Rusmawati	VIII	Hukum Keluarga	Anggota Kebersihan
18.	Anindiya S.	VI	Pendidikan Agama Islam	Anggota Kebersihan
19.	Nurfadilah	VI	BKI	Anggota Kebersihan
20.	Warni	VIII	Pendidikan Agama Islam	Anggota Kebersihan
21.	Nur Alisa	VIII	Pendidikan Matematika	Anggota Bakat & Minat
22.	Rini Anggriani	VIII	Pendidikan Bahasa Arab	Anggota Bakat & Minat
23.	Nurasikin	VI	Pendidikan Bahasa Inggris	Anggota Bakat & Minat

## 2. Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo Tentang Sifat Sombong

### Menurut Alquran

Sombong atau dalam istilah Arabnya *Al-Bathar*, dalam Kamus Lisan Al-Arab disebutkan bahwa arti kata *bathar* sinonim dengan *takabbur* yang berarti sombong. Di dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang membahas tentang sifat sombong, dan sifat sombong tersebut sangat dibenci oleh Allah swt.

Asrama Putri merupakan tempat tinggal yang terdapat banyak orang tinggal sebagai penghuni di dalamnya. Dan masing-masing orang pasti memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Terkadang mereka merasa lebih kaya, lebih rupawan, lebih pintar, dan lebih terhormat dibanding orang lain sifat tersebut merupakan salah satu penyakit hati, seperti yang dijelaskan oleh Sari Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester IV (empat), sebagai berikut:

“Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang mana seseorang merasa bangga dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. Dalam Alquran telah dijelaskan bahwa balasan untuk orang sombong adalah neraka, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Az-zumar/39:72 : dikatakan (kepada mereka), “masukilah pintu-pintu neraka jahannam itu, (kamu) kekal di dalamnya” maka (neraka jahannam) itulah seburuk-buruk tempai tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.”<sup>2</sup>

Demikian juga yang dikatakan oleh Nur Mayasari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Menurut saya, sombong merupakan penyakit hati yang dimana pengidapnya merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri dalam hadis Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya “sombong menolak kebenaran dan meremehkan manusia”. Dan juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Israa ayat 37 jelas disebutkan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk berjalan di atas bumi dengan sifat sombongnya, artinya Allah jelas melarang manusia untuk memiliki penyakit hati ini dan jika manusia tidak menjauhinya maka murka Allah lah yang akan diterima sebagai ganjarannya.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sari, *Mahasiswi, Wawancara, Palopo, 30 Mei 2018.*

<sup>3</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswi, Wawancara, Palopo, 25 Mei 2018.*

Sama halnya yang dijelaskan oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah semester IV (empat), sebagai berikut:

“Dalam Q.S. Al-Israa ayat 18 dijelaskan bahwa dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong. Dan juga dijelaskan dalam Q.S. Al-Mulk ayat 21 “atau siapakah yang dapat memberimu rezeki jika dia menahan rezekinya? Bahkan mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri (dari kebenaran)”. Jadi menurut ayat-ayat tersebut saya mengambil kesimpulan bahwa sombong merupakan sifat tercela yang bisa menjerumuskan kedalam neraka jahannam.”<sup>4</sup>

Begitupula dikatakan oleh Herlina semester Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam VIII (delapan), sebagai berikut:

“Menurut saya sombong adalah salah satu sifat yang sangat tercela. Dimana dapat kita ketahui bahwa manusia tidak bisa lepas dari sifat sombong namun sifat sombong dapat dihilangkan dari manusia yaitu diri kita sendiri dengan cara, menghilangkan ego yang ada pada diri kita, karena ego adalah akar dari kesombongan.”<sup>5</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester IV (empat), sebagai berikut:

“Menurut saya, sombong dalam Islam adalah sikap yang sangat dibenci oleh Allah Swt dan tentunya diharamkan dan tidak sma sekali dicontohkan oleh Rasulullah saw hal itu tentu dilarang diterapkan bagi setiap muslim karena dapat mengantarkan kita pada sikap yang dibenci oleh Alah swt.”<sup>6</sup>

Dan juga dikatakan oleh Fatimah Nur Oktaviani Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester IV (empat), sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswa*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>5</sup>Herlina, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

<sup>6</sup>Afriani, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

“Menurut saya, sombong adalah membanggakan segala apa yang dimiliki seperti harta, kecantikan dll, dan merasa dirinya yang paling sempurna.”<sup>7</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Mijayanti Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Sifat sombong dalam Alquran ada banyak surah di dalam Alquran yang membahas tentang sifat sombong diantaranya surah Al-Isra ayat 37 yang artinya “dan janganlah engkau berjalan di muka bumi dengan sombong” artinya dalam Alquran sudah dijelaskan bagaimana itu sifat sombong, dari tingkah lakunya seseorang dapat dikatakan sombong apabila seseorang berjalan dengan wajah yang congkak tidak memperdulikan orang lain disekitarnya tanpa menyapa ataupun mengucapkan salam dengan sesama, sungguh orang yang sombong balasannya kelak di neraka jahannam karena manusia saja tidak menyukai orang yang sombong apalagi Allah swt.”<sup>8</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Mukhlisah Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah semester II (dua), sebagai berikut:

“Persepsi saya tentang sifat sombong dalam Alquran ialah ia yang tidak menerima kebenaran dan menghina sesama muslim sesuai yang terdapat dalam Alquran itu sendiri, yaitu dalam Q.S. Al-Isra ayat 37 dan Q.S. Az-Zumar ayat 60.”<sup>9</sup>

Juga dikatakan oleh Nurmiati Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah semester VI (enam), sebagai berikut:

“Sombong merupakan suatu penyakit hati yang mana ia merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri.”<sup>10</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Astika Jabbar Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester II (dua), sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>8</sup>Mijayanti, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>9</sup>Mukhlisah, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>10</sup>Nurmiati, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

“Sombong merupakan sifat yang dimiliki sebagian manusia yang mana pengidapnya merasa bangga terhadap apa yang dimiliki dan memandang tinggi atas dirinya sendiri dan orang sombong itu menolak kebenaran serta meremehkan orang lain.”<sup>11</sup>

Dari semua pernyataan responden di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sifat sombong sangat berbahaya karena sifat sombong adalah sifat yang tercela dan sangat dibenci oleh Allah swt, dapat kita lihat dalam Q.S. Al-Isra ayat 37 tentang larangan bersifat sombong, masih banyak ayat-ayat lain yang membahas tentang larangan berlaku sombong.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Sifat Sombong Menurut Mahasiswa Asrama Putri IAIN Palopo**

Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya sifat sombong antara lain yaitu: sombong karena kepintarannya, sombong karena kekayaannya, sombong karena keelokan wajahnya, sombong karena jabatannya dll, seperti yang dijelaskan oleh Sari Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan semester II (dua) di Asrama Putri menjabat sebagai anggota ibadah, sebagai berikut:

“Menurut saya ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya sifat sombong yaitu’ yang pertama sombong karena ilmu pengetahuan: ada orang yang karena kepandaianya menjadi sombong merasa bahwa segala ilmu yang didapat adalah hasil dari jerih payahnya sendiri, lupa bahwa Allah lah yang memberikan kita ilmu tersebut. Yang kedua sombong karena kekuasaan atau jabatan: biasanya orang yang memiliki kekuasaan atau jabatan yang tinggi itu merasa menjadi orang yang paling wajib atau harus dihormati, merasa dirinya paling hebat dan patut mendapatkan pujian sehingga sebagian dari mereka tidak menerima kritikan. Yang ketiga sombong karena kekayaannya: orang yang memiliki harta yang banyak biasanya sering membanggakan diri dengan harta tersebut serta merasa bahwa segalanya dapat diperoleh dengan kekayaan dan memandang rendah

---

<sup>11</sup> Astika Jabbar, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

orang-orang yang dibawahnya sehingga ia terlena dengan kekayaannya dan melupakan bahwa Allah lah sang Maha pemberi rezeki. Yang keempat sombong karena keelokan wajahnya: sebagian orang yang diberikan wajah yang cantik atau tampan itu semena-mena atau merendahkan orang lain, seperti mengejeknya. Yang kelima sombong karena pujian: orang yang selalu dipuja-puji biasanya akan menimbulkan sifat sombong dalam dirinya karena bangga atas pujian-pujian yang diberikan kepadanya. Yang terakhir sombong karena ibadah: kesombongan ini dapat terjadi jika seorang ahli ibadah dan ahli beramal shaleh itu suka sekali jika ia dikatakan bahwa dirinyalah ahli ibadah, dialah orang yang baik serta ia merasa bahwa dirinya adalah orang yang benar.”<sup>12</sup>

Kemudian dijelaskan juga oleh Nur Mayasari Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester VIII (delapan) di Asrama Putri menjabat sebagai anggota Iptek, sebagai berikut:

“Menurut saya sifat sombong timbul dari sifat manusia yang selalu menganggap dirinya paling bangga dengan dirinya sendiri yang biasa timbul dari faktor lingkungan dan keturunan karena seseorang itu tumbuh sangat berpengaruh dari lingkungan dimana ia tinggal, orang yang bersifat sombong juga biasa timbul dari orang yang senang akan pujian yang berlebihan sehingga membuatnya lupa diri, kurangnya beribadah juga salah satu penyebab timbulnya sifat sombong.”<sup>13</sup>

Sifat sombong juga bisa terjadi karena adanya pujian dari orang-orang yang disekitar kita seperti halnya yang dikatakan oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester IV (empat) di Asrama Putri menjabat sebagai anggota ibadah, sebagai berikut:

“Menurut saya, faktor penyebab timbulnya sifat sombong itu bisa berasal dari kelebihan dirinya yang ia miliki lalu didukung oleh pujian oleh orang-orang sekitarnya sehingga tumbuh bibit-bibit kesombongan dalam dirinya.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Sari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2018.

<sup>13</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>14</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

Kemudian menurut Herlina Program Studi Perbankan Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Menurut saya, sombong disebabkan oleh faktor kebaikan, kita sering menganggap bahwa diri kita lebih bermoral, lebih pemurah, dan lebih tulus dibandingkan orang lain.”<sup>15</sup>

Adapun penjelasan oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Menurut saya, faktor yang menyebabkan timbulnya sifat sombong antara lain: factor lingkungan dan keturunan, biasanya seorang anak tumbuh sesuai dengan didikan oleh orang tuanya seperti pepatah mengatakan buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya, sifat-sifat dari orang tua baik positif maupun negatif akan sangat berpengaruh sekali kepada anaknya, selanjutnya penyebab kedua yaitu sanjungan dan pujian yang berlebihan, bergaul dengan orang yang mempunyai sifat sombong, berbangga-bangga dengan kemampuan yang dimiliki dibandingkan orang lain.”<sup>16</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Fatimah Nur Oktaviani Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Menurut saya, faktor penyebab timbulnya sifat sombong yaitu karena keturunan, kecantikan, kekayaan, kedudukan atau jabatan, kecerdasan, dan selalu mendapat pujian yang berlebihan.”<sup>17</sup>

Adapun penjelasan oleh Mijayanti sebagai koordinator kebersihan Program Studi PGMI semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Menurut saya, diantara faktor yang membuat atau timbulnya sifat sombong yakni, merasa memiliki sesuatu yang lebih dari orang lain biasanya orang yang memiliki kelebihan dibanding orang lain pasti di dalam hati ada sifat sombong dan tidak bisa dipungkiri menurut saya semua manusia pasti

---

<sup>15</sup>Herlina, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

<sup>16</sup>Afriani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

<sup>17</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.



memiliki sifat sombong karena semua manusia memiliki kelebihan masing-masing dan dari kelebihan tersebutlah timbul sifat sombong.”<sup>18</sup>

Faktor penyebab timbulnya sifat sombong disebabkan: karena lingkungan, factor keturunan, karena sanjungan dan pujian yang berlebihan, bergaul dengan orang yang terkena penyakit sombong, dan kufur nikmat, seperti yang dijelaskan oleh Mukhlisah Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester II (dua), sebagai berikut:

“Menurut saya, penyebab timbulnya sifat sombong dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu yang pertama faktor lingkungan: karena biasanya seseorang itu tumbuh di lingkungan dan meniru cara hidup dan pola pikir masyarakat disekitarnya. Yang kedua faktor keturunan: biasanya seseorang itu tumbuh sangat berpengaruh dari keluarganya. Ketiga faktor sanjungan dan pujian yang berlebihan: sering kali sebagian orang yang terlalu berlebihan seringkali membuat yang dipuji lupa diri, yang keempat bergaul dengan orang yang terkena sifat sombong: karena sering kali kita melihat tingkah laku teman. Yang terakhir kufur nikmat dan lupa kepada Allah ketika seseorang diberikan nikmat oleh Allah maka ia merasa nikmat itu berasal dari usaha dan ilmunya maka bersaranglah dalam diri sifat sombong.”<sup>19</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Nurmiati Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI (enam) di Asrama Putri menjabat sebagai anggota Iptek, sebagai berikut:

“Menurut saya, penyebab timbulnya sifat sombong adalah sombong karena kekayaan, dan sombong karena kekuasaan atau jabatan dll.”<sup>20</sup>

Kemudian adapun penjelasan oleh Astika Jabbar Program Studi Perbankan Syariah semester II (dua), sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Mijayanti, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>19</sup>Mukhlisah, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>20</sup>Nurmiati, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

“Menurut saya, ada beberapa faktor timbulnya sifat sombong yaitu, yang pertama banyak teman, dengan memiliki banyak teman orang menjadi sombong karena merasa dirinya paling hebat, paling sempurna sehingga menjadi seenaknya menindas, mengucilkan, menganggap tidak ada dan menakut-nakuti orang yang tidak patuh kepadanya. Yang kedua, merasa paling pintar diantara yang lain sehingga meremehkan dan merendahkan orang yang dianggap kurang memiliki ilmu pengetahuan. Yang ketiga memiliki kekayaan yang lebih dibandingkan orang lain, lalu memamerkannya di depan banyak orang.”<sup>21</sup>

Beberapa faktor penyebab timbulnya sifat sombong yaitu karena merasa dirinya paling benar dan menganggap orang lain tidak ada apa-apanya, adapun faktor lainnya karena selalu ingin dipuji dan juga karena faktor lingkungan.

#### **4. Langkah-langkah yang Dilakukan untuk Menghindari Sifat Sombong**

Salah satu sifat yang paling dibenci oleh Allah swt dan banyak menghinggapi manusia adalah sifat sombong, karena sifat sombong sangat tidak disukai oleh Allah swt dan manusia maka sudah seharusnya kita menghindari sifat sombong tersebut, adapun langkah-langkah untuk menghindari sifat sombong yaitu seperti dijelaskan responden sebagai berikut:

Responden pertama menjelaskan tentang langkah-langkah untuk menghindari sifat sombong atas nama Sari Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghindari sifat sombong antara lain: meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, selalu mensyukuri apa yang telah Allah berikan kepada kita dengan bersedekah, selalu mengingat bahwa apa yang kita miliki selama ini, hanyalah titipan semata dari Allah swt, selalu bersikap rendah hati, jangan merasa orang paling cerdas dan dermawan, menebarkan salam kepada

---

<sup>21</sup> Astika Jabbar, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

sesame muslim, senantiasa berdoa agar dijauhkan dari sifat sombong apalagi saat sedang mendapat pujian yang berlebihan.”<sup>22</sup>

Adapun penjelasan dari responden kedua oleh Nur Mayasari Program Studi Ekonomi Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan agar terhindar dari sifat sombong, yang pertama ialah menyadari bahwa sifat sombong ada dalam diri kita, dan mengakui segala kekurangan dalam diri kita karena jika kita memiliki kelemahan kita tidak dapat memiliki apa-apa yang akan disombongkan, perbanyak beribadah juga merupakan salah satu jalan untuk menenangkan hati agar terhindar dari sifat sombong.”<sup>23</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh responden ketiga oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk menghindari sifat sombong dengan mengingat Allah ketika mendapat pujian yang berlebihan dari orang-orang yang ada disekitar kita, mengingat bahwa segala pujian hanya milik Allah, kita hanya manusia biasa tidak sempurna dan mempunyai banyak kekurangan.”<sup>24</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh responden keempat oleh Herlina Program Studi Perbankan Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Cara menghindari sifat sombong adalah hindari banyak bicara, bersikap rendah hati, jangan merasa dermawan, tebarkan salam, senantiasa bersedekah.”<sup>25</sup>

Begitupun yang dikatakan responden kelima oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Langkah-langkah untuk menghindari sifat sombong adalah selalu bersyukur dan berzikir, kepada Allah swt karena sikap syukur itulah yang

---

<sup>22</sup>Sari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2018.

<sup>23</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>24</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>25</sup>Herlina, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

memberi seseorang jauh dari sifat sombong, rajin beribadah, hindari banyak bicara, memelihara sikap rendah hati, senantiasa bersedekah semata-mata karena Allah.”<sup>26</sup>

Juga dikatakan oleh responden keenam atas nama Fatimah Nur Oktaviani

Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Langkah-langkah untuk menghindari sifat sombong yaitu bertawakkal, rendah hati, selalu ramah terhadap orang lain, bersyukur, dan cinta akhirat.”<sup>27</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh responden ketujuh atas nama Mijayanti

Program Studi PGMI semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghindari sifat sombong adalah perbanyak beribadah mengingat Allah, ketika muncul rasa sombong atau sifat tersebut pada diri kita hendaknya kita beristighfar, tidak terlalu menonjolkan kelebihan kita kepada orang lain jika tidak penting atau diperlukan.”<sup>28</sup>

Sama halnya juga dikatakan responden kedelapan oleh Mukhlisah Program

Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester II (dua), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dapat kita lakukan untuk menghindari sifat sombong adalah hindari banyak bicara yang tidak penting, senantiasa bersedekah, berteman dengan orang yang shaleh, tebarkan salam pada orang yang dikenal ataupun tidak dikenal, bersikap rendah hati.”<sup>29</sup>

Juga dikatakan oleh responden kesembilan atas nama Nurmiati Program

Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI (enam), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghindari sifat sombong yaitu kita harus melakukan sifat yang berlawanan dari kesombongan

---

<sup>26</sup>Afriani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

<sup>27</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>28</sup>Mijayanti, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>29</sup>Mukhlisah, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

tersebut sehingga jiwa kita menjadi tenang dan bersih, serta berusaha bersikap tawadhu.”<sup>30</sup>

Selanjutnya penjelasan dari responden yang terakhir atas nama Astika Jabbar Program Studi Perbankan Syariah semester II (dua), sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang harus dilakukan agar terhindar dari sifat sombong adalah jika dalam urusan harta kita harus memandang bahwa masih ada orang yang lebih kekurangan, mayakini bahwa sifat sombong adalah sifat tercela dan akan mendapat ganjaran kelak di akhirat, selalu menganggap bahwa kita itu tidak ada apa-apanya dibanding yang orang lain miliki.”<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat kita lihat bahwa hamper semua jawaban mereka sama mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan agar terhindar dari sifat sombong, yaitu agar meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt, selalu bersikap rendah hati, dan selalu berdoa agar dijauhkan dari sifat sombong.

## **5. Pendapat Responden Tentang Mahasiswi Asrama Putri yang Berlaku Sombong**

Penghuni Asrama Putri IAIN Palopo memiliki karakter yang berbeda-beda. Tidak menutup kemungkinan seseorang akan berlaku sombong antara satu dengan yang lainnya. Disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya antara penghuni kamar yang satu dengan yang lain yang berbeda kamar, terkadang mereka tidak saling akrab.

---

<sup>30</sup>Nurmiati, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>31</sup>Astika Jabbar, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

Berhubung dengan pertanyaan di atas beberapa responden akan mengutarakan pendapatnya, responden pertama oleh Sari Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Sejauh ini, selama saya tinggal atau menjadi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo saya belum pernah menemukan mahasiswi Asrama yang berlaku sombong. Paling tidak saat berpapasan dengan mereka baik didalam ataupun di luar mereka memberikan salam dan senyuman, hal ini dikarenakan di Asrama kita diajarkan tentang etika berperilaku terutama untuk saling menghargai antar sesama manusia.”<sup>32</sup>

Berbeda penjelasan oleh Nur Mayasari Jurusan Program Studi Syariah Semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Pernah, tentu dengan adanya orang sombong disekitar kita membuat kita tidak nyaman, takut akan membuat kita terpancing dan dapat berbuat sombong juga, dan menimbulkan kita juga dapat mencemooh orang tersebut dengan kesombongannya.”<sup>33</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Pernah, tapi tidak semua, menurut saya mahasiswi tersebut berlaku sombong kepada saya mungkin karena belum mengenal saya atau tidak akrab dengan saya, mungkin juga dia malu untuk memberikan senyuman terlebih dahulu atau menyapa.”<sup>34</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Herlina Program Studi Perbankan Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Pernah, dan tanggapan saya mengenai orang sombong tersebut sangat tidak suka karena orang sombong terkadang sulit untuk menerima pendapat orang lain.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup>Sari, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2018.

<sup>33</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>34</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswi*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>35</sup>Herlina, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

Adapun penjelasan oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Sejauh ini selama saya berada di Asrama Putri IAIN Palopo, saya tidak pernah mendapatkan mahasiswi Asrama Putri yang berlaku sombong. Karena mahasiswi yang berada di Asrama telah diberi pengarahan dan bimbingan bagaimana caranya bersikap yang baik sesama penghuni Asrama Putri IAIN Palopo.”<sup>36</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Fatimah Nur Oktaviani Program Studi Matematika Semester IV (empat), sebagai berikut:

“Sering, dan tanggapan saya yaitu mereka bersikap sombong karena menganggap dirinya yang paling benar.”<sup>37</sup>

Sama halnya yang dijelaskan oleh Mijayanti Program Studi PGMI semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Pernah, misalkan saja ketika menjadi kakak senior yang songong dan sok sok an, jadi senior yang berlagak, sok tahu, dan saya sangat tidak menyukai orang seperti itu, cara memandang yang sensitif dan telunjuk tangan yang super sok pokoknya tidak suka bangetlah.”<sup>38</sup>

Begitupun yang dikatakan oleh Mukhlisa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester II (dua), sebagai berikut:

“Pernah, saya mencoba memberikan nasihat-nasihat sesuai yang ada di dalam Alquran serta menyampaikan ganjaran atau balasan untuk orang-orang yang bersifat sombong.”<sup>39</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Nurmiati Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI (enam), sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Afriani, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

<sup>37</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>38</sup>Mijayanti, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>39</sup>Mukhlisah, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

“Tidak, karena setau saya orang-orang yang tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo itu rata-rata orang baik.”<sup>40</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Astika Jabbar Program Studi Perbankan Syariah semester II (dua), sebagai berikut:

“Belum pernah, berdoa agar Allah menjadikan orang-orang yang kita temui atau orang-orang disekitar kita terhindar dari sifat sombong.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendapat responden tentang mahasiswi Aspuri yang berlaku sombong, pendapat mereka berbeda-beda ada yang mengatakan pernah menemukan penghuni Aspuri berlaku sombong adapula yang mengatakan belum pernah menemukan penghuni Aspuri berlaku sombong, responden yang mengatakan pernah menemukan penghuni Aspuri berlaku sombong mungkin karena mereka belum saling mengenal, dan juga yang mengatakan belum pernah menemukan penghuni Aspuri yang berlaku sombong karena setiap berpapasan dengan penghuni Aspuri baik di luar Asrama maupun di dalam mereka selalu memberikan salam dan senyuman.

## **6. Dampak Sifat Sombong dalam Alquran**

Sombong merupakan suatu penyakit hati yang mana pengidapnya merasa bangga dan memandang tinggi atas diri sendiri. Dalam hadist Nabi Muhammad saw bersabda yang artinya; “Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia.” (H.R. Muslim). Sebagai suatu penyakit, sombong hanya bisa disembuhkan berdasarkan kesadaran diri penderitanya sendiri karena sombong bertitik berat kondisi hati seseorang. Sebagaimana firman Allah Dalam

---

<sup>40</sup>Nurmiati, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>41</sup>Astika Jabbar, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.



Q.S Al-Isra ayat 37, jelas disebutkan bahwa manusia tidak diperkenankan untuk berjalan di muka bumi ini dengan berlagak sombong. Artinya, Allah jelas melarang untuk manusia memiliki penyakit hati ini dan jika manusia tidak menjauhinya, maka murka Allah lah yang akan diterima sebagai ganjarannya. Jelas sudah, jika Allah tidak menyukai sifat sombong yang artinya sombong itu dilarang dan harus dihindari oleh manusia agar tidak mendapat murka Allah swt.

Beberapa pendapat Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo tentang dampak sifat sombong dalam Alquran. Penjelasan pertama oleh Sari Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Dalam Alquran banyak dijelaskan dampak-dampak dari sifat sombong antara lain: tidak disuka oleh Allah swt, sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 22-23 bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri atas kebenaran yang telah Allah dan Rasul sampaikan, akan dijauhkan dari kebenaran sebagaimana dalam Q.S. Al-A’raaf ayat 146 dijelaskan bahwa Allah akan melepaskan diri mereka dari pemahaman terhadap Alquran dan memalingkan mereka dari tanda-tanda kekuasaan dan kebesarannya, akan di azab dan ditempatkan di neraka jahannam sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Az-zumar ayat 72, akan dijauhi dan dibenci oleh orang lain serta sulit mendapatkan teman yang baik.”<sup>42</sup>

Adapun penjelasan oleh Nur Mayasari Program Studi Ekonomi Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Dampak dari sifat sombong yakni ditutupnya kebenaran dari hatinya oleh Allah Swt dijauhkan dari rasa syukur dan melemahnya beribadah, sifat sombong juga menjadikan diri sulit mendapatkan teman yang baik karena sifat sombong selalu memuji dirinya sendiri dan menjatuhkan orang lain dan tentunya orang yang sombong akan membuat kita mendapatkan azab yang pedih.”<sup>43</sup>

Begitupun penjelasan oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Sari, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2018.

<sup>43</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

“Dalam Q.S. Luqman ayat 18 “Masuk dalam neraka dalam keadaan hina”. Maka dari itu kita sebagai manusia yang bertakwah harus berusaha menjauhi sifat sombong dan memelihara sifat tawadhu.”<sup>44</sup>

Begitupun penjelasan oleh Herlina Program Studi Perbankan Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Isra ayat 37, jelas disebutkan bahwa manusia tidak dikenankan untuk berjalan di atas bumi dengan sifat sombongnya. Artinya Allah jelas melarang untuk manusia memiliki penyakit hati ini dan jika manusia tidak menghindarinya maka murka Allah lah yang akan diterima sebagai ganjarannya.”<sup>45</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Dampak dari sifat sombong apalagi kalau kita sombong terhadap orang-orang disekitar kita maka kita akan dijauhi dan dibenci oleh orang lain karena Allah swt juga membenci sifat sombong maka Allah memberikan balasan dan hukuman kepada mereka yang bersifat sombong, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 173.”<sup>46</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Fatimah Nur Oktaviani Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Dampak dari sifat sombong tersebut ialah tidak disukai Allah swt, dan ditempatkan di neraka jahannam.”<sup>47</sup>

Begitupun yang dijelaskan oleh Mijayanti Program studi PGMI semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Dampak sifat sombong dalam Alquran, dalam Alquran sifat sombong itu sangat mengerikan yakni akan dimasukkan kedalam neraka jahannam dan itulah adalah tempat yang sangat mengerikan dan menjijikkan.”<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswa*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>45</sup>Herlina, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

<sup>46</sup>Afriani, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

<sup>47</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>48</sup>Mijayanti, *Mahasiswa*, *Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

Juga dikatakan oleh Mukhlisa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester II (dua), sebagai berikut:

“Dampak dari sifat sombong antara lain adalah ditutup hatinya dari kebenaran karena orang sombong itu dijauhkan dari rasa syukur dan nikmatnya beribadah, sulit mendapatkan teman baik karena tidak ada orang yang suka dengan orang sombong yang selalu memuji dirinya dan menjatuhkan orang lain, hidup tak bahagia karena selalu memikirkan suatu yang berlebihan sehingga hidupnya tidak pernah merasa tenang, akan ditimpah azab karena di dalam Alqurantelah jelas bahwa orang sombong dekat dengan azab Allah kelak di akhirat, dan tidak masuk surga sebagaimana sabda Rasulullah saw “tidak akan masuk surga seorang yang dalam hatinya terdapat kesombongan walau sebesar biji sawi.”<sup>49</sup>

Dampak dari sifat sombong dapat menutup mata hati seperti yang dijelaskan oleh Nurmiati Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI (enam), sebagai berikut:

“Dampak sombong yaitu menutupi mata hati, sehingga peringatan dari Alquran, hadis, apalagi Cuma nasihat manusia tidak di gubris sama sekali.”<sup>50</sup>

Penjelasan terakhir tentang dampak sombong dalam Alquran oleh Astika Jabbar semester II (dua), sebagai berikut:

“Maka takkalah mereka bersifat sombong terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, kami katakana kepadanya “jadilah kamu kera yang hina” (Q.S. Al-A’raf ayat 166 menjelaskan bahwa orang yang sombong di akhirat kelak akan berubah menjadi kera yang hina “katakanlah kepada mereka: masuklah kalian ke pintu-pintu neraka jahannam dan kelak di dalamnya, maka itulah sejelek-jelek tempat kembali untuk orang-orang sombong” (Q.S. Az-zumar ayat 72, dalam surah Az-zumar dijelaskan bahwa orang yang sombong akan masuk neraka jahannam.”<sup>51</sup>

Dari pernyataan responden di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sifat sombong sangat berdampak bagi kita. Dapat kita lihat dalam Q.S. An-Nisa

---

<sup>49</sup>Mukhlisah, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>50</sup>Nurmiati, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>51</sup>Astika Jabbar, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

ayat 173 “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sedangkan orang-orang yang enggan menyembah Allah dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan perlindungan dan penolong selain Allah”.

## **7. Cara Mengatasi Sifat Sombong yang Ada Pada Diri**

Sombong adalah salah satu sifat yang dibenci oleh agama manapun. Sifat kesombongan juga dapat membuat kita dijauhi oleh orang-orang terdekat. Tidak ada orang yang menyukai sifat sombong, pentingnya pengetahuan agama sejak dini dapat membuat keluarga terutama anak kita terhindar dari sifat sombong. Banyak sekali segi kehidupan kita yang bisa disisipi oleh sifat sombong, cara mendidik anak atau diri kita sendiri yaitu dengan cara mengajarkan bahaya dari sifat sombong sejak dini bahwa sifat sombong tidak diterima di dalam tatanan kemasyarakatan, di dalam Islam merupakan sifat yang dilarang karena sifat sombong dapat melukai hati siapapun, setelah diri kita menyadari bahwa pernah melakukan kesombongan tidak ada kata terlambat untuk merubah keperibadian kita menjadi lebih baik karena kita dapat mengatasinya dengan cara sadari sifat sombong, perbanyak beribadah, belajar ikhlas, jangan egois, sejajarkan diri kita dengan orang lain, tawadhu dan lain-lain.

Adapun penjelasan tentang cara mengatasi sifat sombong yang ada pada diri kita dijelaskan oleh Sari Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri saya yaitu: yang pertama, apabila saya akan dihindari sifat sombong atau membanggakan diri, yang kedua saya akan mengingat bahwa ada Allah swt yang di atas segala-galanya dan cepat-cepat beristighfar, ketiga apabila mendapat pujian, saya akan senantiasa berdoa agar dijauhkan dari sifat sombong, keempat apabila rasa bangga diri hadir karena ibadah dan amal shaleh saya atasi dengan ketika melihat anak kecil saya akan berfikir dan berkata dalam hati bahwa pasti dosanya lebih sedikit daripada saya dan ketika saya melihat orang yang lebih tua saya akan berfikir dan berkata dalam hati bahwa pasti amal ibadahnya lebih baik dan lebih banyak daripada saya.”<sup>52</sup>

Adapun penjelasan oleh Nur Mayasari Program Studi Ekonomi Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong ialah dengan selalu beribadah kepada Allah, dan menyadari segala yang kita miliki merupakan titipan dan tidak ada yang patut kita sombongkan.”<sup>53</sup>

Begitupun penjelasan tentang mengatasi sifat sombong pada diri kita oleh Mentari Nur Sukma Program Studi Bimbingan Konseling Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri saya, yaitu dengan selalu bersyukur dan bersabar atas segala pujian dan cobaan. Jika kita bersyukur sifat sombong akan terkikis dengan sendirinya sedangkan bersabar atas cobaan akan mengajarkan kita tentang segala kekurangan yang kita miliki maka tak pantaslah saya sebagai manusia yang penuh dosa bersikap sombong.”<sup>54</sup>

Sama halnya penjelasan oleh Herlina Program Studi Perbankan Syariah semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Cara mengatasinya adalah lihatlah seseorang dari dalam dirinya bukan penampilannya, sadarilah bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, memperlakukan semua orang sama rata, sering melakukan introspeksi diri, kenali kekurangan diri sendiri.”<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup>Sari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 30 Mei 2018.

<sup>53</sup>Nur Mayasari, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>54</sup>Mentari Nur Sukma, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>55</sup>Herlina, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 28 Mei 2018.

Selanjutnya penjelasan oleh Afriani Program Studi Manajemen Pendidikan Islam semester IV (empat), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri kita yaitu kita harus tanamkan sifat rendah hati, tidak memamerkan kemampuan atau apa yang kita miliki, senantiasa berperilaku baik sesama manusia dan tidak memandang rendah orang lain karena semata-mata manusia sama dimata Allah swt.”<sup>56</sup>

Adapun yang dikatakan oleh Fatimah Nur Oktaviani Program Studi Matematika semester IV (empat), sebagai berikut:

“Cara mengatasinya adalah rendah hati terhadap orang lain, mendekatkan diri kepada Allah, bergaul dengan teman yang selalu mengajak pada kebaikan, sederhana dalam segala hal.”<sup>57</sup>

Begitupun penjelasan oleh Mijayanti Program Studi PGMI semester VIII (delapan), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri saya sendiri yakni dengan selalu beristighfar ketika muncul rasa sombong yang tidak dipungkiri pasti ada dalam diri ini dan selalu mensyukuri apa yang kita miliki tidak mengumbar kelebihan kita pada orang lain.”<sup>58</sup>

Selanjutnya penjelasan oleh Mukhlisa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester II (dua), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong adalah senantiasa mengingat kematian sesuai dengan firman Alla Q.S. Al-Jumuah ayat 8, dari ayat tersebut kita mengetahui bahwa memperbanyak mengingat mati membuat seseorang akan sadar tentang sesuatu yang tak sepatutnya kita sombongkan, selanjutnya senantiasa melihat orang yang ada di bawah kita, dengan begitu kita akan senantiasa bersyukur.”<sup>59</sup>

Begitupun penjelasan oleh Nurmiati Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir semester VI (enam), sebagai berikut:

---

<sup>56</sup>Afriani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 29 Mei 2018.

<sup>57</sup>Fatimah Nur Oktaviani, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 25 Mei 2018.

<sup>58</sup>Mijayanti, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>59</sup>Mukhlisah, *Mahasiswa, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri kita itu, kita harus mengawali hidup dan aktivitas dengan siraman rohani agar jauh dari sifat sombong dan sifat tercela lainnya.”<sup>60</sup>

Terakhir penjelasan oleh Astika Jabbar Program Studi Perbankan Syariah semester II (dua), sebagai berikut:

“Cara mengatasi sifat sombong pada diri kita yaitu dengan cara meyakinkan pada diri kita atau hati kita bahwa apa yang kita miliki di dunia ini hanyalah titipan dari Allah dan kapanpun Allah kehendaki maka Allah hilangkan semua yang ada pada diri kita yang sering menjadikan kita menjadi sombong.”<sup>61</sup>

Oleh itu solusi dalam permasalahan ini, yaitu sebagai manusia perlu adanya kehati-hatian agar terhindar dari sifat sombong. Karena sifat sombong adalah sifat yang sangat dibenci oleh Allah swt.

## **B. Analisis Pembahasan**

Dari pembahasan sebelumnya, selanjutnya peneliti melakukan analisis pembahasan dengan uraian sebagai berikut:

### **1. Persepsi Mahasiswi Asrama Putri IAIN Palopo Tentang Sifat Sombong dalam Alquran**

Sifat sombong akan menimbulkan kehinaan dan bisa mengganggu akidah. Karenanya, Nabi saw bersabda, “*aku berlindung dari hembusan takabbur.*” Karena itu pula, para sahabat pernah minta izin kepada Umar ra. Agar memberi nasihat ummat setelah subuh. Umar ra menjawab, “aku lebih takut ada hembusan yang melambungkan sampai ke bintang sturaya.

---

<sup>60</sup>Nurmiati, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

<sup>61</sup>Astika Jabbar, *Mahasiswi, Wawancara*, Palopo, 31 Mei 2018.

Sebab, hembusan tersebut berpengaruh pada aktivitas lahiriyah, seperti duduk di tempat yang tinggi, jalan di depan, melihat dengan pandangan sinis dan marah jika ada orang yang tidak mengucapkan salam, atau kepada orang yang tidak menghormatinya, lebih banyak menentang kalau dinasihati, menentang kebenaran bila diberi pandangan, dan memandang orang awam seperti memandang khimar. Sombong tergolong dosa besar. Bahkan orang yang hatinya ada sebesar dzara kesombongan, tidak akan masuk surga. Sebab di dalam sombong ada tiga macam kotoran:

Pertama, sombong itu bertentangan dengan sifat-sifat khusus Allah, di mana sifat tersebut adalah pakaian Allah swt, sebagaimana firman Allah Swt. keagungan tidak layak, kecuali hanya baginya lalu dari sisi mana, keagungan layak bagi hamba yang hina, yang tidak memiliki dirinya, apalagi yang menguasai lainnya.

Kedua, sombong sering kali membuat orang menolak kebenaran dan cenderung meremehkan orang lain. Nabi saw menjelaskan soal sombong dengan sabdanya, *:sombong, muncul dari kebodohan terhadap kebenaran, menganggap rendah manusia, dan merasa lebih benar. Sombong menutup pintu kebahagiaan, begitu juga merendahkan makhluk.*<sup>62</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, bahwasanya sifat sombong merupakan sifat yang dibenci Allah. Sebab sifat sombong bagi pelakunya tidak akan masuk surga dan bertentangan dengan sifat-sifat Allah swt.

---

<sup>62</sup>Imam Al-Ghazali, *Teosofia Alquran*, (Cet. I; Surabaya: Risalah Gusti, 1995), h. 170.



Hasil penelitian dengan responden, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman mahasiswi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo terhadap sifat sombong, hampir semua telah memahami makna dari sifat sombong. Mereka memahami sifat sombong berlandaskan pada ayat-ayat yang terkandung dalam Alquran yang berkaitan dengan sifat sombong. Penghuni Asrama Putri IAIN Palopo menyadari akan buruknya sifat sombong yang terdapat dalam Alquran dan hadis. Dan sebisa mungkin mereka menyadari dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali ditemui salah satu mahasiswi yang berperilaku sombong, terlebih lagi bagi masing-masing individu yang tinggal di Asrama Putri IAIN Palopo berasal dari beberapa daerah yang memiliki karakter yang berbeda-beda.

## **2. Faktor Penyebab Timbulnya Sifat Sombong Menurut Asrama Putri IAIN Palopo**

Islam mengajarkan kepada pengikutnya untuk selalu beribadah kepada Allah Swt. saling menghormati, menjaga silaturahmi, serta melakukan amalan-amalan ibadah lainnya. Islam juga yang banyak mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Seorang muslim yang baik yaitu ia yang selalu menaati peraturan dan menjauhi larangannya. Agar kita tidak dapat terpedaya oleh bisikan setan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan penghuni Asrama Putri IAIN Palopo diketahui bahwa pernah terjadi kesalahpahaman terhadap sesama penghuni Asrama Putri IAIN Palopo yang dipengaruhi oleh sifat sombong dimana kita ketahui bahwa salah satu ciri dan sifat sombong ialah susah menerima pendapat orang lain dan selalu menganggap dirinya yang paling benar sehingga terjadilah

beberapa konflik kecil dan itu sangat mempengaruhi lingkungan Asrama Putri IAIN Palopo.

### **3. Langkah-langkah yang Dilakukan untuk Menghindari Sifat Sombong**

Adapun langkah-langkah yang dapat menghindari sifat sombong sebagai berikut:

#### **a) Rendah hati**

Nabi Musa, “aku hanya menerima sholat orang yang merendahkan diri karena keagungan-Ku, tidak bersikap tinggi hati kepada makhluk-Ku, hatinya selalu takut kepada-Ku, dan menahan hawa nafsunya dari berbagai keinginan karena-Ku.”

#### **b) Tawadhu**

Nabi saw bersabda, “apabila seseorang hamba bertawadhu karena Allah, niscaya Allah akan mengangkatnya ke langit yang ketujuh.”

#### **c) Khidmat**

Nabi saw bersabda, “sesungguhnya mengagumkan seseorang yang membawa sesuatu di tangannya, kemudian dia berkhidmat untuk keluarganya, sehingga dia dapat mencegah kesombongan dirinya karena pelayanannya (kepada keluarganya) tadi.”<sup>63</sup>

### **4. Solusi Mengatasi Sifat Sombong yang Ada Pada Diri**

Pengobatan terbaik untuk menghilangkan keburukan sifat sombong adalah dengan mengenali diri sendiri yang awalnya adalah setetes mani yang rusak, sedangkan akhirnya adalah bangkai yang busuk, dan selama rentang waktu

---

<sup>63</sup>Imam Al-Ghazali, *Prinsip Agama*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 1988), h. 137.

antara kedua hal tersebut dia hanya membawa kotoran. Dan dengan memahami firman Allah swt: *Binasalah manusia, alangkah amat sangat kekafirannya lalu menentukannya. Kemudian dia memudahkan jalannya, kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur* (Q.S. 80: 17-21).<sup>64</sup>

Adapun solusi lain untuk penyakit sifat sombong yang terjadi di Asrama Putri IAIN Palopo yaitu setiap individu harus menyadari bahwa kita hanya manusia biasa yang tidak sempurna, memiliki banyak kekurangan dan harus menanamkan sifat rendah hati, sedangkan penyembuhan sifat sombong menurut Alquran dapat diimplementasikan dengan zikir, terapi keimanan dan rasa aman, terapi mental dengan ibadah, terapi mental dengan sholat, terapi mental dengan istighfar dan bertaubat kepada Allah swt.

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan beberapa poin sesuai dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, sebagai berikut:

1. Sombong merupakan salah satu penyakit hati yang mana seseorang merasa bangga dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya lebih baik dari orang lain. Dalam Alquran telah dijelaskan bahwa balasan untuk orang sombong adalah neraka, sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Az-zumar/39:72: dikatakan (kepada mereka), “masukilah pintu-pintu neraka jahannam itu, (kamu) kekal di dalamnya” maka (neraka jahannam) itulah seburuk-buruk tempat tinggal bagi orang-orang yang menyombongkan diri.
2. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki sifat sombong dikarenakan: karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang lain, kekuasaan atau jabatan, keelokan wajahnya, kekayaan, karena kekuatan fisik, dan karena keseringan mendapat pujian yang berlebihan.
3. Dari penelitian penulis mengenai sifat sombong yang terjadi di Asrama Putri IAIN Palopo dapat disimpulkan bahwa sifat sombong harus dihindari. Selain sifat sombong merupakan penyakit hati, sifat sombong juga dapat berdampak buruk bagi diri sendiri dan orang-orang yang ada di sekitar kita. Mayoritas penghuni

Asrama Putri IAIN Palopo memahami sifat sombong merupakan sifat yang buruk dan sangat dibenci oleh Allah swt. Terkait dengan sifat sombong penghuni Asrama Putri IAIN Palopo hampir rata-rata menghindari sifat tersebut.

Sombong adalah sifat yang dibenci Allah, jadi sebisa mungkin kita harus menghindarinya dengan cara: banyak-banyak mengingat Allah ketika kita dihindangi rasa sombong atau membanggakan diri, selalu tertanam di dalam hati bahwa sifat sombong merupakan sifat yang tercela dan pelakunya tidak akan pernah masuk surga. Selain itu, sifat sombong juga dapat merugikan diri sendiri dan dibenci oleh orang lain.

## **B. *Saran***

Demi kemanfaatan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan diantaranya adalah:

1. Alquran adalah sumber dari segala ajaran Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, sebagai penerang jiwa, untuk itu penulis berharap bagi para pembaca sekalian supaya selalu berpegang teguh kepada Alquran. Mengamati isinya supaya hati menjadi tenang, tanpa ada gangguan yang dapat menjerumuskan manusia kedalam lautan dosa dan termasuk sifat sombong.
2. Bagi seluruh Mahasiswi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo untuk selalu mengingat bahwa ada Allah swt di atas segala-galanya dan senantiasa berdoa agar dijauhkan dari sifat sombong.

3. Kepada pengurus Asrama Putri IAIN Palopo diharapkan untuk memperhatikan dan menanamkan kepada para Mahasiswi penghuni Asrama Putri IAIN Palopo dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai yang religious khususnya tentang bahayanya sifat sombong.

## DAFTAR PUSTAKA

*Alqurānul Kārim.*

Al-Maragi,Ahmad Mustafa Penerjemah Anshori Umar Sitanggal, *dkk, Terjemah Tafsir Al-Maragi*, Cet. II; Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1992.

Al-Naisabury,Imam Abi Husain Muslim bin Hajjaj Qusyairi *Shahih Muslim*, Juz 1, Bab Iman, Kitab ke 1, Bab 39, Hadis ke 147 Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1992.

Al-Mahalli,Imam Jalaluddin Penerjemah Li Sufyana, *Terjemah Tafsir Jalalain* ,Cet. I; Penerbit Sinar Baru Algesindo Bandung, 1990.

Al-Khuliy,Muhammad Abdul Aziz “al-Adaab al-Nabawiy”, diterjemahkan oleh H.M. Noor Sulaiman dkk dengan judul “*al-Adaab al-Nabawiy*”, Cet. I ; Jakarta: al-Qushwa’, 1993.

Al-Qurtubi, Syaikh Imam *Tafsir Al-Qurtubi*, jilid 10, Jakarta:Pustaka Azzam, 2008.

Abdul Halim,Muhammad *Memahami Alquran*, Bandung, 2002.

Anwar,Rosihan *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Ash-Shawi,Mahmud Syaikh Syahhat bin *Mahabbah Ilahiyah Menggapai Cinta Ilahi*, Cet. I; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Azra,Azyumardi *etal, Ensiklopedi Islam*,Cet. III; Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeva, 2005.

‘Abd Baqi, Muhammad Fuad *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfāz Alquran*, t.t, Dar al-Fikr, 1992.

Bahreisy,H Salim Bahreisy dan H Said *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier*, Cet. I; Jilid III, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1986.

Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahnya*, Bogor: Syaamil, 2007.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. I; Jakarta : Balai Pustaka, 1994 .

EI Hadi,M. Ishom Saha dan Saiful *Sketsa Alquran: Tempat, Tokoh, Nama dan Istilahdalam Alquran*, Cet. I; Lista Fariska Putra: 2005.

Ely Sholihati, *Sombong dan Penyembuhannya Dalam Alquran, Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam*, (Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Faisal, Sanapia *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.  
Ghazali, Abu Hamid *Tentang Bahaya Takabbur*, ter. Ny. Kholifa Marhijanto, Surabaya: Tiga dua, 1994.

Huda, Nurul *Meninggalkan Takabbur Menuju Syukur*, Cet. I; t.p : Mitrapress, 2011.

Islam, Abu Mujadiddul *Agar Selalu Dicintai Allah*, t.t: Mitrapress, 2011.

Jauziah, Ibnu Qoyyim *Penawar Hati Yang Sakit*, Jakarta: Gema Insani, 2003.

Khalil, Munawir *Alquran dari Masa ke Masa*, Cet. I; semarang : Ramdhani, 1998.  
Mahalli, A. Mujahab *Dosa-dosa Besar dalam Alquran dan al-Hadist*, Yoqyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

Marzuki, M. Arif *Indahnya Perjuangan Islam*, Cet. I; t.t: Darul Istiqamah Press, 2005.

Mazhahiri, Husain “*Jihad an-Nafs*”, diterjemahkan oleh Ahmad Subandi dengan judul: *Meruntuhkan Hawa Nafsu Membangun Rohani*, Cet. II; Jakarta: Lentera, 2000.

Muthahhari, Murthada M.H Thabathaba’i *Light Within Me*, diterjemahkan oleh Ilyas Hasan dengan judul “*Pendaraan Cahaya Rohani: Sejarah dan Ajaran Makrifat Islam*”, Cet. I; Jakarta: Penerbit Citra, 2013.

Musawi, Mujtaba “*Risalah Akhlak*”, diterjemahkan oleh Rizal Fahrizal dengan judul: *Roadmap To God: Meniti Kesempurnaan Akhlak dan kesucian Rohani*, Cet. I; Jakarta: Citra, 2013.

Musayyana, *Konsep Al-Takabbur Dalam Alquran (Sebuah Kajian Tematik)*, Institit Agama Islam Negeri IAIN Palopo, 2016.

Nasution, S. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Qasim, Abdul Malik *Man Tawadha’a Lillahi Rafa’ahu al-Kibru*”, diterjemahkan oleh Najib Junadi dengan judul: *Orang-orang Besar Yang Rendah Hat*, Cet. II, Surabaya: ba’ , 2008.



Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Said Husain, “*Yek Shad Mawzhu-E Akhloqi Va Hadis*”, diterjemahkan oleh Yusuf Anas dengan judul: *Bertuhan dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralita*, Cet. I; Jakarta: Citra, 2013.

Sa'id Hawwa, “*al-Mustakhlash Fii Tazkiyatil Anfus*”, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tahmid dengan judul: *Mensucikan Jiwa: Konsep Tazkiyatun-Nafs Terpadu Intisari Ihya' Ulumuddin al-Ghazali*, Cet. VI; Jakarta: Robbani Press, 2003.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Cet. III; Jakarta : Lentera Hati, 2005.

Shihab, M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sudjana, Nana *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.

Suprayogo, Imam *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosda karya, 2001.

Rahman, Taufik *Sombong Dalam Alquran Menurut Al-Maragi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yusuf, Ismail *Karakteristik Kemunafikan dalam Alquran*, Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo, 2009.

Zainuddin, Allamah Muhammad Amin “*Al-Akhlaq 'Inda Imam Shadiq*”, diterjemahkan oleh Muhammad Abdul Qadir al Caff dan Shahibul Azis. Zuhri, dengan judul: *Membangun Surga di Hati dengan Kemuliaan Akhlak*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

<http://dai-muda.blogspot.com/2012/04/ayat-al-quran-tentang-sombong.html?m=1>.

24 Juli 2018.

## **RIWAYAT HIDUP**



Melisa Aisyah lahir di Sabbang, 18 September 1995, anak ke enam dari Ayah H.Abd. Azis dan Ibu Hj. St. Hamsyah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 007 Tete Uri tamat pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman tamat pada tahun 2011, melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Akhir di SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman tamat pada tahun 2014. Dan penulis melanjutkan pendidikan sarjana pada fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

### **Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus HMPS Ilmu Alquran dan Tafsir Tahun 2016-2017
2. Pengurus LPM Graffity IAIN Palopo Tahun 2015-2016
3. Bendahara Umum Asrama Putri IAIN Palopo (ASPURI) Tahun 2017-2018